

**PENGARUH DYNAMIC CAPABILITY TERHADAP KINERJA UKM
INDUSTRI GERABAH DI KASONGAN BANTUL
SKRIPSI**



Ditulis oleh :

Nama : Arief Satriyo Wibowo
Nomor Mahasiswa : 14311218
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2020**

**PENGARUH DYNAMIC CAPABILITY TERHADAP KINERJA UKM
INDUSTRI GERABAH DI KASONGAN BANTUL**

SKRIPSI

ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana strata-1 di Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama	:	Arief Satriyo Wibowo
Nomor Mahasiswa	:	1431128
Jurusan	:	Manajemen
Bidang Konsentrasi	:	Operasional

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2020**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 26 November 2020

Penulis,



Arief Satriyo Wibowo

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

PENGARUH DYNAMIC CAPABILITY TERHADAP KINERJA UKM INDUSTRI GERABAH DI KASONGAN BANTUL

Nama : Arief Satriyo Wibowo
Nomor Mahasiswa : 14311218
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional

Yogyakarta, 3 November 2020

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'M Nasito', with a long horizontal stroke extending to the left.

Mochamad Nasito, Drs., MM., CPMPM.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

**TUGAS AKHIR BERJUDUL
PENGARUH DYNAMIC CAPABILITY TERHADAP KINERJA UKM INDUSTRI GERABAH
DI KASONGAN BANTUL**

Disusun Oleh : **ARIEF SATRIYO WIBOWO**
Nomor Mahasiswa : **14311218**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Senin, 04 Januari 2021

Penguji/ Pembimbing Tugas Akhir : Mochamad Nasito,Drs.,M.M.

Penguji : Zulian Yamit,Drs.,M.Si.

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Srivana. SE., M.Si. Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahnya yang diberikan kepada penulis guna menyelesaikan penelitian. Shalawat serta salam persembahkan kepada baginda Muhammad SAW. yang telah membimbing umat manusia ke jalan yang lebih benderang.

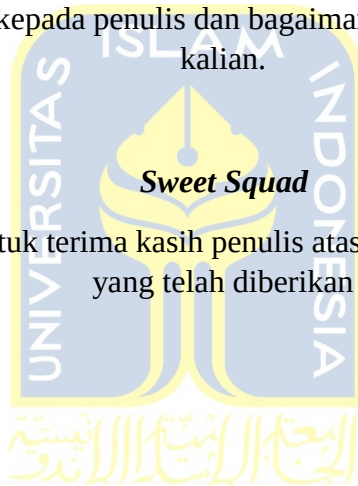
Karya penelitian ini dipersembahkan kepada:

Bapak Sutrisno dan Mama Suzanna

Terimakasih dan Maaf hanya sekedar dua kata yang menggambarkan dari segala bentuk kalian berikan kepada penulis dan bagaimana perlakukan penulis kepada kalian.

Sweet Squad

Karya ini menjadi bentuk terima kasih penulis atas segala ilmu dan pengalaman yang telah diberikan



MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan pasti ada kemudahan. Maka apabila engkau sudah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”

(Q.S. 94:6-7)

“Rahasia kesuksesan adalah melakukan hal yang biasa secara tak biasa”

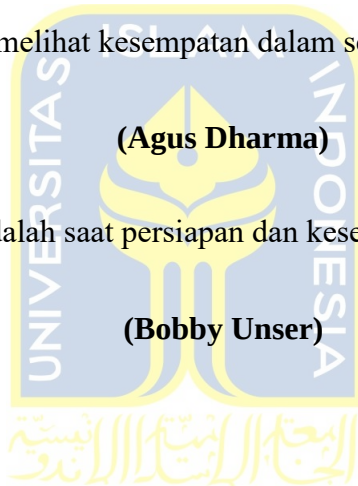
(Jhon D. Rockefeller Jr.)

“Orang yang pesimis melihat kesulitan dalam setiap kesempatan. Orang yang optimis melihat kesempatan dalam setiap kesulitan”

(Agus Dharma)

“Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu”

(Bobby Unser)



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris apakah *sensing capability* berpengaruh terhadap kinerja UKM, *learning capability* berpengaruh terhadap kinerja UKM, apakah *integrating capability* berpengaruh terhadap kinerja UKM dan apakah *coordinating capability* berpengaruh terhadap kinerja UKM industri Gerabah di Kasongan Bantul.

Penelitian ini dilaksanakan di UKM Industri Gerabah Kasongan di Yogyakarta Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh UKM Gerabah Kasongan Bantul yang berjumlah 537 usaha dengan besaran sampel sebesar 84 UKM Gerabah Kasongan agar data penelitian ini bermakna secara statistic. Analisis dapat menggunakan regresi berganda

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sensing capability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UKM, *learning capability* berpengaruh positif terhadap kinerja UKM, *integrating capability* berpengaruh positif terhadap kinerja UKM dan *coordinating capability* berpengaruh positif terhadap kinerja UKM industri Gerabah di Kasongan Bantul

Kata Kunci : Dynamic Capability, dan Kinerja UKM



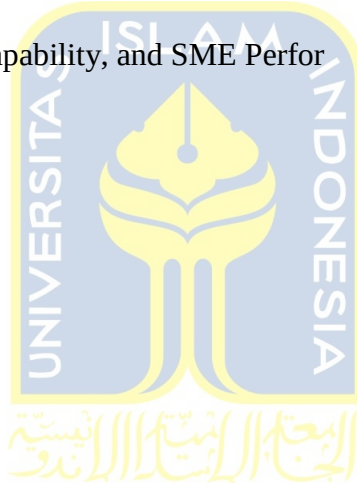
ABSTRACT

This study aims to prove empirically whether sensing capability affects SME performance, learning capability influences SME performance, whether integrating capability affects SME performance and whether coordinating capability influences SME performance in the Pottery industry in Kasongan Bantul.

This research was conducted in the Kasongan Pottery SME Industry in Yogyakarta. In this study, the population was all of the 617 Bantongan Kasongan Pottery SMEs with a sample size of 84 Kasongan Pottery SMEs so that the research data was statistically significant. Analysis can use multiple regression

The results showed that sensing capability had a positive effect on SME performance, learning capability had a positive effect on SME performance, integrating capability had a positive effect on SME performance and coordinating capability had a positive effect on SME performance in the Pottery industry in Kasongan, Bantul

Keywords: Dynamic Capability, and SME Perfor



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayahnya yang diberikan kepada penulis guna menyelesaikan penelitian yang berjudul: **Pengaruh Dynamic Capability Terhadap Kinerja UKM Industri Gerabah Di Kasongan Bantul**. Shalawat serta salam persembahkan kepada baginda Muhammad SAW. yang telah membimbing umat manusia ke jalan yang terbaik. Dengan tanpa melalui jalan terbaik yang telah ditunjukkan oleh Beliau penelitian ini tidak mungkin ada.

Tujuan penelitian ini untuk membuktikan secara empiris apakah *sensing capability, learning capability, integrating capability* dan *coordinating capability* berpengaruh terhadap kinerja UKM industri Gerabah di Kasongan Bantul.

Pada proses penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak lepas dari peran oleh beberapa pihak yang telah membantu selama proses penyelesaian. Adapun beberapa pihak tersebut, penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua Orang tua tercinta saya, dan kakak-kakak tercinta Yudha dan Wira yang selalu memberikan dukungan, semangat dan kasih sayang yang tak pernah henti dan tak akan pernah henti.
2. Bapak Mochamad Nasito Drs. M.M. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan memberikan segala bentuk bimbingan dalam proses penyelesaian penelitian ini.

3. Teman-teman seangkatan 2014 Fikri, Dadan, Sansan, Abdul, Bara, Uut, Arda dll yang membantu saya dalam melaksanakan penelitian ini.
4. Fauzan Rahmatul M sebagai sahabat karib dari SMA yang memberi motivasi dalam kehidupan saya.
5. Teman-teman *Sweet squad* Edo, Mamen, Andini, Fitri, Imam, bang Aldi, Viani, Dinda dll.
6. Serta beberapa pihak yang tidak sempat penulis tuliskan satu-persatu, penulis ucapkan terimakasih atas segala bentuk dukungannya.



Akhir kata, dengan segala kekurangan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini dapat diberikan kritik dan saran. Selain itu, penulis ingin penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa pihak.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 03 November 2020

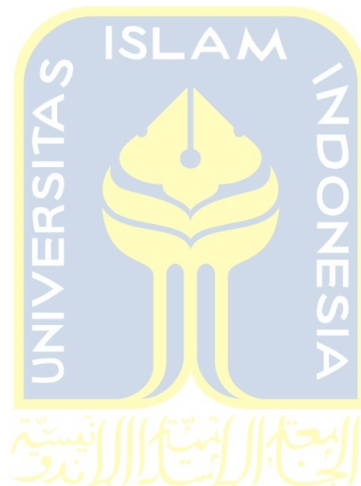
Penulis,

Arief Satriyo Wibowo

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR / SKRIPSI.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.2 Penelitian Terdahulu	8
2.3 Hipotesis Penelitian.....	17
2.4 Kerangka Pemikiran.....	21
BAB III.....	21
METODE PENELITIAN.....	22
3.1 Lokasi Penelitian.....	22
3.2 Pendekatan Penelitian	22
3.3 Populasi dan Sampel	22
3.4 Variabel penelitian	24
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	25
3.6 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data.....	28
3.7 Uji Instrumen Penelitian	29

3.8 Metode Analisis Data.....	30
BAB IV	36
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Uji Kualitas Data.....	36
4.2 Analisis Deskriptif	38
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	54
BAB V	59
KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1. Kesimpulan	59
5.2. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	61

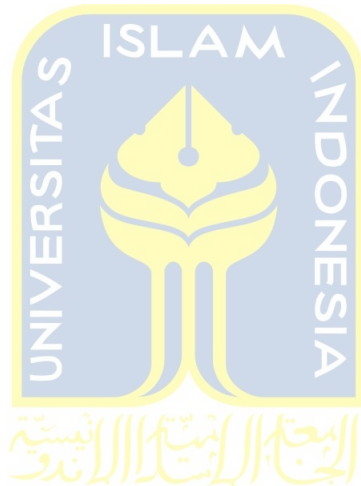


DAFTAR TABEL

Tabel 4.1.....	37
Hasil Uji Validitas Kuesioner Penelitian	37
Tabel 4.2.....	38
Hasil Uji Reliabilitas	38
Tabel 4.3.....	39
Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Kerja.....	39
Tabel 4.4.....	40
Karakteristik Responden Berdasarkan Tenaga Kerja	40
Tabel 4.5.....	40
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Perusahaan.....	41
Tabel 4.6.....	42
Sensing Capability (X_1).....	42
Tabel 4.7.....	43
Learning Capability.....	43
Tabel 4.8.....	43
Integration Capability.....	43
Tabel 4.9.....	44
Coordinating Capability.....	44
Tabel 4.10.....	45
Variabel Kinerja Inovasi.....	45
Tabel 4.11.....	46
Hasil Regresi	46
Tabel 4.12.....	49
Hasil Pengujian Normalitas	49
Tabel 4.12.....	50
Asumsi Klasik Multikolinearitas	50

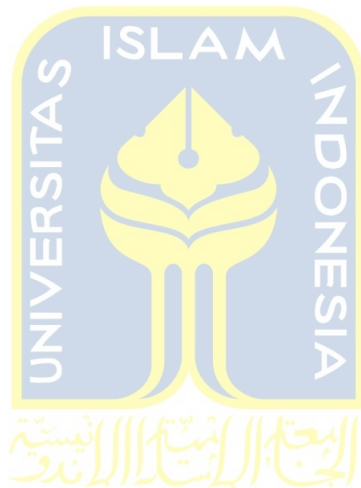
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	21
Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 4.1	50
Hasil Uji Heterosekdastisitas	50



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	64
KUESIONER PENELITIAN	64
LAMPIRAN 2	69
DATA PENELITIAN	69
LAMPIRAN 3	73
HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS	73
LAMPIRAN 4	84
HASIL UJI REGRESI	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah usaha yang beroperasi pada lingkungan bisnis yang dinamis selalu ditantang untuk beradaptasi dengan perubahan kondisi. Kemajuan teknologi, perubahan peraturan, pergeseran kebutuhan / preferensi pelanggan, dan gerakan kompetitif membentuk kerangka bisnis dan menantang status quo kompetitif perusahaan modern. Dalam keadaan seperti itu, perusahaan mencari keseimbangan antara kontinuitas dan efisiensi untuk memastikan profitabilitas berkelanjutan dan eksplorasi dan adaptasi untuk mencapai posisi kompetitif baru (Jantunen, Tarkiainen, Chari, & Oghazi, 2018).

Untuk memenuhi tantangan ganda ini, perusahaan perlu secara sengaja menciptakan, memperluas, dan / atau memodifikasi sumber daya dan kompetensi yang ada. Dengan menggunakan pendekatan pandangan berbasis sumber daya dan pendekatan kapabilitas dinamis, kapabilitas dinamis dapat diartikan suatu kemampuan dinamis perusahaan yaitu, merasakan, merebut, dan mengonfigurasi ulang dalam upaya untuk mengatasi perubahan kondisi bisnis (Teece, 2007). Kapabilitas dinamis memungkinkan perusahaan untuk memprakarsai dan merealisasikan strategi baru untuk mencerminkan perubahan kondisi pasar dengan memodifikasi basis sumber dayanya dan / atau menggabungkan dan mengubah sumber daya yang tersedia dengan cara baru dan berbeda (Morgan, 2012).

Kapabilitas dinamis dipahami sebagai kemampuan perusahaan dalam melakukan integrasi, membentuk, dan mengonfigurasi ulang keterampilan secara intern dan ekstern dalam lingkungan yang bergolak (Teece, Pisano, & Shuen, 1997). Dengan cara ini, kapabilitas dinamis merujuk pada keadaan standar dan

sistematis dari kegiatan kolektif suatu perusahaan. Kemampuan ini dapat menghasilkan dan memodifikasi rutinitas dan praktik perusahaan, berusaha untuk meningkatkan efektivitas organisasi (Bitencourt, de Oliveira Santini, Ladeira, Santos, & Teixeira, 2019). Dalam definisi klasiknya, istilah kapabilitas dinamis menekankan dua aspek penting untuk mencapai keunggulan kompetitif: dinamika dan kemampuan. Pengertian dinamis berdasar kepada karakteristik perubahan lingkungan, menyoroti peran sentral inovasi ketika waktu sangat penting. Pengertian 'kapabilitas' memberikan tekanan pada peranan manajemen kunci kunci dalam penyelesaian masalah strategis, melakukan integrasi, dan mengonfigurasi pengulangan organisasi dan persaingan secara intern dan eksternal yang berdasarkan ketepatan terhadap perubahan lingkungan (Bitencourt et al., 2019).

Perspektif kapabilitas dinamis dalam pandangan *resources based theory* (RBV), di mana perusahaan dipahami sebagai kumpulan sumber daya, dibangun di atas gagasan bahwa organisasi harus mengembangkan suatu proses pembelajaran untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan. kapabilitas dinamis didasarkan pada proses organisasi yang berbeda yang berasal dari posisi aset spesifik perusahaan dan dibentuk oleh jalurnya. Kapabilitas dinamis memungkinkan perusahaan untuk memperbarui dan memanfaatkan sumber daya mereka dengan lebih baik dan memiliki potensi untuk meningkatkan hasil kinerja organisasi (Hernández-Linares, Kellermanns, & López-Fernández, 2018). Kapabilitas dinamis terdiri dari *sensing capability*, *learning capability*, *integrating capability* dan *coordinating capability*. Dalam kasus khusus UKM, (Tseng & Lee, 2014) melaporkan bahwa *sensing capability* perusahaan memiliki korelasi positif dengan kinerja UKM yang telah menerapkan manajemen pengetahuan. Belajar memungkinkan peluang produksi baru untuk diidentifikasi serta tugas yang harus

dilakukan lebih baik, lebih cepat, dan lebih efisien (Teece et al. 1997). Integrasi dan koordinasi aset terkait pengetahuan menciptakan nilai yang tidak dapat direplikasi di pasar (Teece 2007). Meskipun beberapa telah melihat integrasi dan koordinasi sebagai kemampuan kesatuan (misalnya, Teece et al. 1997), Kapabilitas koordinasi mengintegrasikan didasarkan pada membangun pemahaman kolektif, kemampuan koordinasi berfokus pada tugas- tugas dan kegiatan individu (Pavlou dan El Sawy 2011)

Kapabilitas dinamis merefleksikan kemampuan perusahaan untuk mencapai keunggulan daya saing, artinya kapabilitas dinamis mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kinerja perusahaan. Penelitian terdahulu telah mencoba menunjukkan hubungan empiris antara kapabilitas dinamis dan kinerja. Hernández-Linares et al. (2018) membuktikan bahwa Learning capability dan Integrating capability berpengaruh terhadap kinerja organisasi sedangkan sensing dan coordinating capability tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi. Abro, Memon, & Arshdi, (2011) membuktikan kapabilitas dinamis memengaruhi kinerja inovasi UKM, Bitencourt et al., (2019) dan Nedzinskas, Pundziene, Buožiute-Rafanavičiene, & Pilkiene (2013) membuktikan kapabilitas dinamis memengaruhi kinerja perusahaan sedangkan Jantunen et al. (2018) membuktikan kapabilitas dinamis memengaruhi kinerja bisnis model baru maupun tradisional.

Penelitian ini merupakan pengembangan penelitian Hernández-Linares et al. (2018). Hernández-Linares et al. (2018) menggunakan empat dimensi kapabilitas dinamis yaitu kapabilitas sensing, kapabilitas belajar, kapabilitas integrasi dan kapabilitas koordinasi. Kapabilitas sensing dapat didefinisikan sebagai kegiatan identifikasi mengenai kejadian dalam suatu lingkungan, yang diartikan dalam kegiatan sehari-hari yang berdampak pada perubahan organisasi dalam penyesuaian

keadaan yang baru (Teece et al., 1997). *Learning capability* diperlukan untuk memperoleh dan mengasimilasi pengetahuan dan menggunakan pengetahuan yang memadai untuk memfasilitasi penciptaan dan modifikasi kapabilitas dan basis sumber daya perusahaan (Zahra & George, 2002). Sedangkan *integrating capability* berhubungan dengan pengetahuan menciptakan nilai yang tidak dapat direplikasi di pasar (Teece, 2007). Dimensi terakhir adalah *coordinating capability*. Kapabilitas dinamis didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengatur dan menggunakan tugas, sumber daya, dan kegiatan dalam kemampuan operasional baru (Pavlou & El Sawy, 2006).

Penerapan kapabilitas dinamis pada kinerja perusahaan industri gerabah di Kasongan Bantul diharapkan akan memberikan dampak yang baik terhadap pengembangan produk, proses, dan pasar mereka. Karena pada dasarnya elemen-elemen dari kapabilitas dinamis sangat relevan sebagai penunjang kinerja perusahaan agar tetap bisa mencapai keunggulan bersaing sepanjang waktu dan mampu bertahan dalam kondisi pasar yang tidak stabil. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui secara mendalam mengenai pengaruh kapabilitas dinamis pada kinerja perusahaan industri Gerabah di Kasongan Bantul secara keseluruhan. Hasil penelitian ini akan memberikan suatu rekomendasi yang bersifat membangun sehingga berdampak pada peningkatan kinerja UKM industri Gerabah di Kasongan Bantul.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini mempunyai empat rumusan masalah yang berdasarkan latar belakang yaitu:

1. Apakah *sensing capability* berpengaruh terhadap kinerja UKM industri Gerabah di Kasongan Bantul?

2. Apakah *learning capability* berpengaruh terhadap kinerja UKM industri Gerabah di Kasongan Bantul?
3. Apakah *integrating capability* berpengaruh terhadap kinerja UKM industri Gerabah di Kasongan Bantul?
4. Apakah *coordinating capability* berpengaruh terhadap kinerja UKM industri Gerabah di Kasongan Bantul?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini mempunyai empat tujuan penelitian yang permasalahan dalam penelitian yaitu untuk membuktikan secara empiris:

1. Apakah *sensing capability* berpengaruh terhadap kinerja UKM industri Gerabah di Kasongan Bantul.
2. Apakah *learning capability* berpengaruh terhadap kinerja UKM industri Gerabah di Kasongan Bantul.
3. Apakah *integrating capability* berpengaruh terhadap kinerja UKM industri Gerabah di Kasongan Bantul.
4. Apakah *coordinating capability* berpengaruh terhadap kinerja UKM industri Gerabah di Kasongan Bantul.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana kapabilitas dinamis yang tercerminkan melalui kapabilitas sensing, kapabilitas belajar, kapabilitas integrasi dan kapabilitas koordinasi bermanfaat untuk memengaruhi kinerja UKM industri Gerabah di Kasongan Bantul.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi kinerja UKM industri Gerabah di Kasongan Bantul mengenai pentingnya kapabilitas dinamis yang tercerminkan melalui kapabilitas sensing, kapabilitas belajar,

kapabilitas integrasi dan kapabilitas koordinasi dalam kegiatan operasionalnya.

- c. Penelitian ini berkontribusi terhadap penyumbangan informasi dalam perkembangan kaidah-kaidah ilmu pengetahuan khususnya manajemen.
- d. Penelitian ini berkontribusi terhadap referensi bahan dan perbandingan dalam perkembangan penelitian-penelitian berikutnya yang berhubungan dengan dengan kapabilitas dinamis yang tercerminkan melalui kapabilitas sensing, kapabilitas belajar, kapabilitas integrasi dan kapabilitas koordinasi dan kinerja UKM.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Hernández-Linares et al. (2018) menyelidiki bagaimana empat dimensi kemampuan dinamis (DC) (kapabilitas sensing, kapabilitas belajar, kapabilitas integrasi dan kapabilitas koordinasi) memengaruhi secara individual memengaruhi kinerja perusahaan dan peran moderasi dari orientasi pasar (MO) dalam proses. Temuan kami, berdasarkan sampel 509 usaha kecil dan menengah Spanyol (UKM), menunjukkan bahwa tidak semua dimensi DC sama pentingnya untuk kinerja UKM. Kami selanjutnya menemukan MO untuk secara signifikan memoderasi hubungan antara kemampuan penginderaan dan kemampuan belajar dan kinerja perusahaan.

Penelitian Jantunen et al. (2018) meneliti hubungan kapabilitas dinamis, perubahan operasional dan kinerja perusahaan. Penelitian menggunakan 78 majalah digital untuk menguji hubungan tersebut. Temuan kami berkontribusi pada literatur kemampuan dinamis dengan memberikan bukti empiris tentang hubungan antara kemampuan dinamis, perubahan operasional, dan kinerja.

Penelitian Nedzinskas et al. (2013) menguji pengaruh kemampuan dinamis usaha kecil dan menengah (UKM) pada kinerja organisasi, dan interaksi antara kemampuan dinamis dan inersia organisasi dalam lingkungan yang bergejolak. Survei kuantitatif dilakukan di sektor UKM Lithuania. Untuk mencapai tujuan penelitian empiris ini, sampel 360 UKM dianalisis. Studi eksplorasi ini menawarkan model konseptual untuk kemampuan dinamis dan kelembaman organisasi dalam lingkungan yang bergejolak. Temuan menunjukkan bahwa kemampuan dinamis memiliki efek positif pada kinerja organisasi relatif non-

keuangan, meskipun tidak ada dampak pada kinerja organisasi relatif keuangan telah terungkap.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Manajemen Operasional

Manajemen operasi merupakan kegiatan menciptakan produk dan jasa melalui proses transformasi input menjadi output (Heizer & Render, 2016). Kegiatan menciptakan produk dan jasa tersebut dilakukan di dalam organisasi. Manajemen operasi juga dapat didefinisikan sebagai serangkaian kegiatan yang meliputi desain, operasi, dan perbaikan sistem yang menciptakan dan menyampaikan produk dan jasa atau pelayanan (Chase, Jacobs, & Aquilano, 2006). Manajemen operasi juga berkaitan dengan pengelolaan semua proses individu seefektif mungkin. Dalam fungsi operasi, keputusan manajemen dapat dibagi ke dalam keputusan strategis (jangka panjang), keputusan taktik (jangka menengah), dan keputusan perencanaan dan pengendalian operasi (jangka pendek). Keputusan manajemen operasi pada level strategis memengaruhi keefektifan perusahaan atau organisasi jangka panjang. Keputusan ini harus seiring dengan strategi korporasi. Keputusan yang dibuat pada level strategis merupakan kondisi yang tetap atau merupakan patokan dalam melaksanakan kegiatan operasi jangka menengah dan jangka pendek. Perencanaan jangka menengah meliputi penjadwalan material dan tenaga kerja untuk mencapai sasaran jangka panjang. Sedangkan perencanaan dan pengendalian operasi jangka pendek mencakup rencana kerja harian atau mingguan, prioritas penyelesaian pekerjaan, dan siapa yang melaksanakan kegiatan operasi tersebut (Ariani, 2009).

Menurut Render dan Heizer (2016), diferensiasi, biaya rendah dan respons yang cepat dapat dicapai saat manajer membuat keputusan efektif dalam sepuluh

wilayah manajemen operasional. Keputusan ini dikenal sebagai keputusan operasi (*operations decisions*). Berikut sepuluh keputusan manajemen operasional yang mendukung misi dan menerapkan strategi:

- a. Perancangan barang dan jasa. Perancangan barang dan jasa menetapkan sebagian besar proses transformasi yang akan dilakukan. Keputusan biaya, kualitas dan sumber daya manusia bergantung pada keputusan perancangan.
- b. Kualitas. Ekspektasi pelanggan terhadap kualitas harus ditetapkan peraturan dan prosedur dibakukan untuk mengidentifikasi serta mencapai standar kualitas tersebut.
- c. Perancangan proses dan kapasitas. Keputusan proses yang diambil membuat manajemen mengambil komitmen dalam hal teknologi, kualitas, penggunaan sumber daya manusia dan pemeliharaan yang spesifik. Komitmen pengeluaran dan modal ini akan menentukan struktur biaya dasar suatu perusahaan.
- d. Pemilihan lokasi. Keputusan lokasi organisasi manufaktur dan jasa menentukan kesuksesan perusahaan.
- e. Perancangan tata letak. Aliran bahan baku, kapasitas yang dibutuhkan, tingkat karyawan, keputusan teknologi dan kebutuhan persediaan memengaruhi tata letak.
- f. Sumber daya manusia dan rancangan pekerjaan. Manusia merupakan bagian yang integral dan mahal dari keseluruhan rancang sistem. Karenanya, kualitas lingkungan kerja diberikan, bakat dan keahlian yang dibutuhkan, dan upah yang harus ditentukan dengan jelas.
- g. Manajemen rantai pasokan. Keputusan ini menjelaskan apa yang harus dibuat dan apa yang harus dibeli.
- h. Persediaan. Keputusan persediaan dapat dioptimalkan hanya jika kepuasan

pelanggan, pemasok, perencanaan produksi dan sumber daya manusia dipertimbangkan.

- i. Penjadwalan. Jadwal produksi yang dapat dikerjakan dan efisien harus dikembangkan.
- j. Pemeliharaan. Keputusan harus dibuat pada tingkat keandalan dan stabilitas yang diinginkan.

2.2.2 Kapabilitas Dinamis

Teece et al. (1997) adalah orang pertama yang mengembangkan teori *dynamic capabilities*, menurut mereka *dynamic capabilities* berkaitan tentang kapabilitas perusahaan dalam penciptaan, pembentukan ulang, asimilasi ilmu dan skill agar dapat berdiri kuat dalam kecepatan perubahan kompetisi lingkungan organisasi. Teece dan Pisano (1997) mengatakan *dynamic capabilities* terbentuk dari 2 kata yaitu dinamis dan kapabilitas, kata 'dinamis' merupakan kemampuan dalam pembaharuan persaingan yang berdampak pada capaian kesesuaian dengan berubahnya keadaan lingkungan. Tanggapan inovasi sangat dibutuhkan di saat yang tepat karena kecepatan berubahnya teknologi, sifat kompetisi serta kesulitan penentuan pasar di masa yang akan datang. Pengertian 'kapabilitas' memberikan tekanan pada peranan manajemen kunci-kunci dalam penyelesaian masalah strategis, melakukan integrasi, dan mengonfigurasi pengulangan organisasi dan persaingan secara intern dan eksternal yang berdasarkan ketepatan terhadap perubahan lingkungan. Sehingga secara garis besar kapabilitas dinamis dapat didefinisikan sebagai responsive inovasi yang strategis dari sebuah usaha dalam berhadapan dalam kecepatan perubahan lingkungan sehingga mampu melakukan penyesuaian sumber daya yang ada di dalam organisasi.

Proses pertama dari kapabilitas dinamis adalah mengintegrasikan dan

mengoordinasikan sumber daya. Meskipun kemampuan tidak berwujud memiliki efek substansial, kemampuan nyata seperti struktur organisasi, teknologi, proses, dan hubungan antarkelompok juga dapat memengaruhi organisasi. Selain itu, organisasi memiliki pihak eksternal seperti pemasok atau distributor yang harus mengubah informasi dengan mereka untuk menangkap tren pasar dan menyesuaikan operasi mereka. Oleh karena itu, organisasi harus mengintegrasikan dan mengoordinasikan sumber daya internal dan eksternal (Abbad, Fernandez, & Paché, 2013).

Proses kedua dari kapabilitas dinamis adalah belajar dan bereksperimen. Para ahli telah menyatakan bahwa kapabilitas dinamis didasarkan pada pembelajaran kolektif organisasi. Pengalaman, pengetahuan, dan pengetahuan karyawan dapat digunakan untuk mengurangi biaya dan meningkatkan fleksibilitas. Aktivitas pembelajaran adalah salah satu akar terpenting dalam kemampuan dinamis yang membuat UKM inovatif (Abbad et al., 2013).

Proses ketiga adalah konfigurasi ulang dan transformasi. Lingkungan berubah begitu cepat sehingga tidak cukup hanya dengan mengintegrasikan sumber daya dan mengoordinasikan informasi. Konteks lingkungan dan orientasi kompetitif memengaruhi kinerja UKM. Struktur mungkin memiliki ukuran dan arsitektur yang berbeda; organisasi harus menyesuaikan ruang lingkup dan dimensi arsitektur mereka untuk penggunaan terbaik dari kemampuan dinamis mereka (Abbad et al., 2013).

Dalam penelitian Hernández-Linares et al. (2018) menggunakan empat dimensi kapabilitas dinamis yaitu Hernández-Linares et al. (2018) menggunakan empat dimensi kapabilitas dinamis yaitu kapabilitas sensing, kapabilitas belajar, kapabilitas integrasi dan kapabilitas koordinasi. Kapabilitas sensing dapat

didefinisikan sebagai kegiatan identifikasi mengenai kejadian dalam suatu lingkungan, yang diartikan dalam kegiatan sehari-hari yang berdampak pada perubahan organisasi dalam penyesuaian keadaan yang baru (Teece et al., 1997). *Learning capability* diperlukan untuk memperoleh dan mengasimilasi pengetahuan dan menggunakan pengetahuan yang memadai untuk memfasilitasi penciptaan dan modifikasi kapabilitas dan basis sumber daya perusahaan (Zahra & George, 2002). Sedangkan *integrating capability* berhubungan dengan pengetahuan menciptakan nilai yang tidak dapat direplikasi di pasar (Teece, 2007). Dimensi terakhir adalah *coordinating capability*. Kapabilitas dinamis adalah kapabilitas dalam mengatur dan penggunaan tugas, sumber daya, dan kegiatan dalam kemampuan operasional baru (Pavlou & El Sawy, 2006).

1. *Sensing Capability*

Menurut Teece (2007), adalah penting bagi perusahaan untuk dapat menganalisis lingkungan bisnis, mengenali pilihan pelanggan, dan menggabungkan ide-ide karyawan. Tren pasar dan orientasi pelanggan membantu perusahaan mengenali kebutuhan dan keinginan pelanggan. Kemampuan untuk mengidentifikasi perubahan dalam pilihan pelanggan adalah penting bagi perusahaan, terutama untuk perusahaan jasa. Manajer atau karyawan yang berinteraksi langsung dengan pelanggan harus memiliki pengetahuan, keahlian, dan pengalaman untuk mengenali peluang, dan mengambil tindakan yang sesuai sebagai respons. Dalam hal inovasi layanan, kemampuan penginderaan berkaitan dengan memahami kebutuhan untuk perubahan dalam operasi yang ada atau dalam peluang untuk pengembangan layanan baru. Teece (2007) mengemukakan *sensing capability* dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Usaha bisnis dari *research and development* (R&D)

2. Usaha identifikasi bagian market
3. Usaha pengembangan apa yang pelanggan butuhkan
4. Usaha melakukan inovasi
5. Usaha penciptaan kelengkapan inovasi.

2. Learning Capability

Kemampuan pembelajaran organisasi didefinisikan sebagai karakteristik organisasi dan administrasi dari unsur-unsur yang menyediakan organisasi untuk belajar atau untuk mendorong proses pembelajaran; dan itu adalah variabel penting untuk mengembangkan kinerja organisasi untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Kalmuk & Acar, 2015).

Pembelajaran organisasi adalah proses di mana karyawan organisasi memiliki potensi untuk memengaruhi kemampuan dan perilaku pengembangan perusahaan dengan menggunakan pengalaman umum mereka serta menggunakan pemahaman tentang pengembangan informasi baru. Proses ini terdiri dari empat sub-proses. Yang pertama adalah memperoleh informasi. Perusahaan memperoleh informasi dalam proses ini. Proses kedua adalah distribusi informasi; dalam proses ini, karyawan berbagi informasi dalam perusahaan. Proses ketiga adalah interpretasi informasi, di mana informasi ditafsirkan oleh individu dan diubah menjadi pengetahuan umum yang baru. Informasi yang dikumpulkan untuk menghasilkan memori dan dokumen organisasi untuk digunakan di masa depan (Kalmuk & Acar, 2015).

Pembelajaran organisasi adalah variabel penting untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dan berkembang menjadi kinerja organisasi. Kepercayaan umum dalam literatur manajemen strategis adalah; peningkatan umur dan kinerja organisasi didasarkan pada kemampuan belajar dan

adaptasi Organisasi pembelajaran umumnya bereaksi lebih cepat dan lebih fleksibel daripada pesaing mereka untuk menyelesaikan masalah mereka untuk mempertahankan keunggulan kompetitif jangka panjang mereka. Perusahaan dapat lebih menguntungkan untuk memahami perkembangan dan tren pasar dengan menggunakan kemampuan organisasi meerkat (Kalmuk & Acar, 2015).

3. Integrating Capability

Kemampuan integrasi telah diidentifikasi sebagai salah satu dari tiga kelas fungsi manajerial, yaitu integrasi, pembelajaran terbimbing, dan konfigurasi ulang / transformasi, yang relevan dengan kemampuan dinamis (Teece, Pisano, & Shuen, 1997). Biaya yang paling jelas untuk mengatur produksi melalui mekanisme penanda adalah biaya untuk menemukan harga yang relevan, dan biaya transaksi ini membuatnya lebih efisien untuk mengatur suatu kegiatan di dalam perusahaan. Mengikuti logika ini, R&D yang terpusat dapat menghasilkan inovasi yang memiliki dampak yang lebih besar dan lebih luas pada evolusi teknologi selanjutnya dengan mengurangi biaya transaksi internal yang terkait dengan koordinasi R&D di seluruh unit dalam organisasi (Zhou, Zhou, Feng, & Jiang, 2017).

Namun, untuk menjaga fleksibilitas dan daya tanggap, sumber daya harus didesentralisasi ketika perusahaan tumbuh. Oleh karena itu, kompleksitas struktural dan jumlah unit organisasi akan meningkat. Ini mengarah pada peningkatan biaya transaksional di seluruh unit organisasi (Teece, 2007). Kemampuan dinamis lebih berfokus pada transfer teknologi / informasi yang efisien dan efektif antara dan di antara berbagai unit organisasi perusahaan. Diyakini bahwa kemampuan mengintegrasikan sumber daya dapat membantu perusahaan untuk menghubungkan unit organisasi yang terpisah karena dapat membantu meringankan potensi masalah kontrak. Selain itu, integrasi juga membuka jalur untuk belajar, berbagi

pengetahuan, dan keahlian melalui transfer teknologi dan pengetahuan dalam suatu perusahaan (Teece, 2014).

4. *Coordinating Capability*

Kemampuan koordinasi sebagai kemampuan dinamis, yang mengoordinasikan sumber daya lingkungan eksternal dapat mengarah pada pengembangan kemampuan dan sumber daya baru yang membantu perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif. Berkoordinasi dengan pelanggan dan pemasok dapat mencapai peningkatan kinerja melalui penyerapan berkelanjutan dan transformasi informasi dan sumber daya eksternal. Perusahaan dapat memperoleh peningkatan kinerja melalui manajemen hubungan rantai pasokan dan akumulasi budaya dan kompetisi pengetahuan. Perusahaan dengan kemampuan koordinasi dapat beradaptasi dengan baik terhadap perubahan dinamis dari lingkungan eksternal dan tantangan pasar (Gao & Tian, 2014).

2.2.3 **Kinerja Perusahaan**

Penilaian kinerja merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Kinerja merupakan suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada jumlah standar seperti biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas manajemen dan semacamnya. Beberapa ahli mengungkapkan bahwa ukuran kinerja perusahaan yang paling sering digunakan dalam penelitian empiris adalah kinerja keuangan (*financial performance*), kinerja operasional (*operational performance*), dan kinerja berbasis pasar (*market-based performance*) (Asgar Afshar Jahanshahi,

Rezaei, Nawaser, Ranjbar, & Pitamber, 2012).

a. Kinerja Keuangan

Kinerja biasanya dinilai menggunakan pengukuran berbasis data akuntansi atau data keuangan. Kekurangan dari semua pengukuran berbasis data akuntansi adalah fokusnya pada kinerja yang sudah lalu. Data dari tahun-tahun sebelumnya sangat sedikit dapat menunjukkan potensi masa depan dari sebuah perusahaan.

b. Kinerja Operasional

Selain mengukur kinerja perusahaan berdasarkan kinerja keuangan, penting pula untuk mengukur berdasarkan kinerja non-keuangan. Penggunaan konsep balanced scorecard yang semakin bertambah menunjukkan bahwa kinerja non-keuangan juga merupakan aspek yang penting dalam pengukuran kinerja perusahaan. Kinerja non-keuangan ini juga dikenal sebagai kinerja operasional di mana aspek-aspeknya mampu mengukur kinerja ketika informasi yang tersedia terkait dengan peluang sudah ada, namun belum terealisasi secara keuangan (Carton, 2004).

c. Kinerja Berbasis Pasar

Kinerja berbasis pasar secara keseluruhan akan terpengaruh ketika pasar mengetahui informasi mengenai operasional perusahaan yang tidak termasuk dalam hasil kinerja keuangan (Carton, 2004). Ukuran kinerja berbasis pasar ini meliputi: tingkat pengembalian pada pemegang saham, market value added dan keuntungan tahunan (Carton, 2004).

2.3 Hipotesis Penelitian

2.3.1 Pengaruh *Sensing Capability* Terhadap Kinerja UKM Industri Gerabah Di Kasongan Bantul.

Dalam dinamika hari ini dan berdaya saing global lingkungan (Teece 2007),

untuk manfaat potensial dari sumber daya untuk diubah menjadi hasil yang direalisasikan, perlu untuk memiliki *sensing capability* yang berbeda (Zhang & Wu, 2013), ini didefinisikan sebagai kemampuan untuk menemukan, menafsirkan, dan mengejar peluang di lingkungan (Pavlou dan El Sawy 2011). Kemampuan ini membutuhkan pencarian dan eksplorasi pasar dan teknologi, baik lokal maupun jauh dari organisasi (Teece 2014), dan memiliki pengaruh positif untuk mencapai produk yang lebih inovatif dan kecepatan lebih cepat ke pasar (Zhang dan Wu 2013) atau untuk meningkatkan kinerja usaha baru. Dalam kasus khusus UKM, (Tseng & Lee, 2014) melaporkan bahwa *sensing capability* perusahaan memiliki korelasi positif dengan kinerja UKM yang telah menerapkan manajemen pengetahuan. Sejalan dengan pandangan ini dan mempertimbangkan bahwa UKM cenderung memiliki lebih banyak kontak pribadi dengan pelanggan mereka, sehingga relatif lebih mudah untuk mengakses informasi yang relevan. *Sensing capability* memungkinkan deteksi peluang yang berubah di lingkungan eksternal dan dengan demikian menawarkan UKM cara untuk meningkatkan kinerja mereka (Hernández-Linares et al., 2018).

H1 : *Sensing capability* berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM Industri Gerabah Di Kasongan Bantul.

2.3.2 Pengaruh *Learning Capability* Terhadap Kinerja UKM Industri Gerabah Di Kasongan Bantul.

Kemampuan belajar diperlukan untuk memperoleh dan mengasimilasi pengetahuan dan menggunakan pengetahuan yang memadai untuk memfasilitasi penciptaan dan modifikasi kapabilitas dan basis sumber daya perusahaan (Zahra dan George 2002). Belajar memungkinkan peluang produksi baru untuk diidentifikasi serta tugas yang harus dilakukan lebih baik, lebih cepat, dan lebih

efisien (Teece et al. 1997). Mengingat bahwa belajar adalah kemampuan strategis yang sulit ditiru oleh pesaing, kemampuan menyerap atau belajar yang tinggi mengarah pada kinerja perusahaan yang unggul. Secara khusus, untuk UKM, Perusahaan kecil dengan kapasitas daya serap yang dikembangkan lebih efisien dalam mengatasi perangkat kompetensi yang mengarah pada kurangnya responsif perusahaan. Dengan demikian, kemampuan belajar mungkin sangat berharga, karena fleksibilitas yang lebih tinggi untuk bertindak harus memungkinkan UKM untuk mengambil keuntungan dari perubahan pada basis sumber daya mereka dan memfasilitasi menuai manfaat terkait sumber daya yang dihasilkan melalui perubahan tersebut. (Hernández-Linares et al., 2018).

H2 : *learning capability* berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM Industri Gerabah Di Kasongan Bantul.

2.3.3 Pengaruh *Integrating Capability* Terhadap Kinerja UKM Industri Gerabah Di Kasongan Bantul.

Integrasi dan koordinasi aset terkait pengetahuan menciptakan nilai yang tidak dapat direplikasi di pasar (Teece 2007). Meskipun beberapa telah melihat integrasi dan koordinasi sebagai kemampuan kesatuan (misalnya, Teece et al. 1997), kami mengikuti literatur yang lebih baru (Pavlou dan El Sawy 2011) dan menganggap mereka berbeda . Dengan demikian, kemampuan integrasi sebagai "kemampuan untuk menanamkan pengetahuan baru ke dalam kemampuan operasional baru dengan menciptakan pemahaman bersama dan pembuatan akal kolektif" (Paulov dan El Sawy 2011). Melihat organisasi sebagai repositori pengetahuan, kemampuan untuk mengintegrasikan pengetahuan ini secara efektif

menunjukkan sumber keunggulan kompetitif karena “nilai pengetahuan dan pembelajaran perusahaan hanya dapat diwujudkan dengan mengintegrasikan pengetahuan itu ke dalam proses bisnis secara efektif”. Kemampuan integrasi pengetahuan perusahaan berkorelasi positif dengan kinerja perusahaan dan dengan peningkatan kinerja dari waktu ke waktu. Dalam pandangan yang sama, sebuah studi baru-baru ini, dilakukan dengan UKM yang telah menerapkan praktik manajemen pengetahuan, telah menemukan korelasi yang kuat dan positif antara mengintegrasikan kemampuan dan kinerja organisasi (Tseng dan Lee 2014).

H3 : *integrating capability* berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM Industri Gerabah Di Kasongan Bantul.

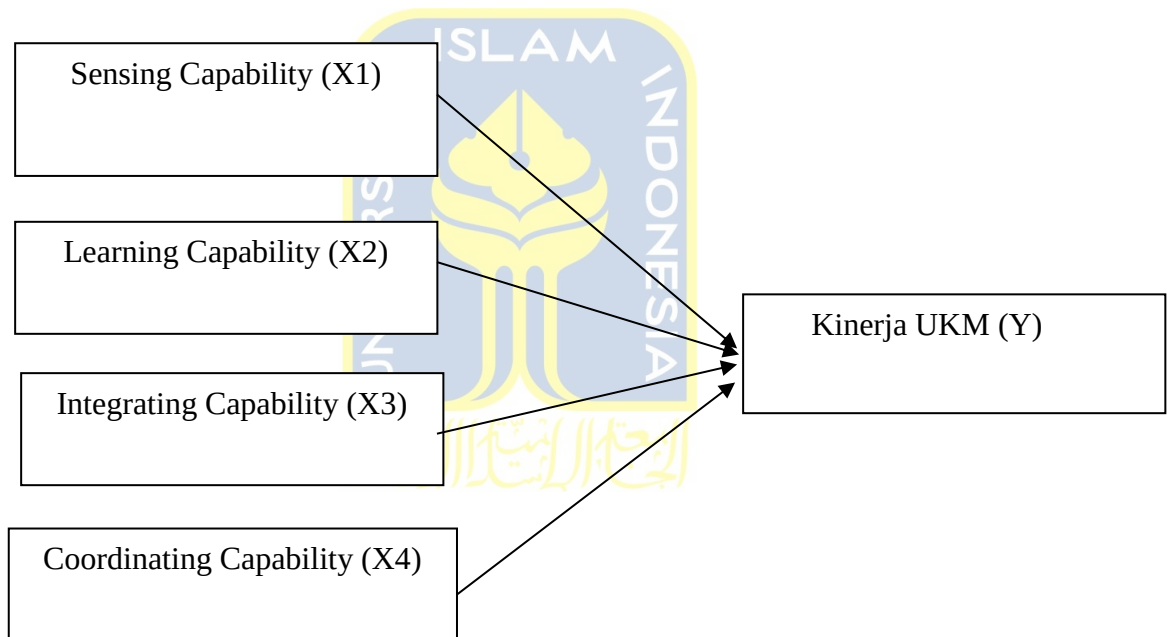
2.3.4 Pengaruh *Coordinating Capability* Terhadap Kinerja UKM Industri Gerabah Di Kasongan Bantul.

Penerapan kapabilitas dinamis yang efektif membutuhkan bauran sumber daya yang koheren, yang, pada gilirannya, tidak perlu mengoordinasikan penyebaran sumber daya (Hernández-Linares et al., 2018). Kemampuan koordinasi didefinisikan sebagai "kemampuan untuk mengatur dan menggunakan tugas, sumber daya, dan kegiatan dalam kemampuan operasional baru" (Pavlou dan El Sawy 2011). Kapabilitas koordinasi mengintegrasikan didasarkan pada membangun pemahaman kolektif, kemampuan koordinasi berfokus pada tugas-tugas dan kegiatan individu (Pavlou dan El Sawy 2011). Dengan demikian, kemampuan koordinasi memungkinkan organisasi untuk mengakses dan mengalokasikan sumber daya dengan biaya lebih rendah serta menanggapi perubahan dengan fleksibilitas yang lebih besar, yang cenderung menghasilkan

pengembalian yang unggul. Ini sangat penting bagi UKM, yang, karena keterbatasan sumber daya mereka, menghadapi persyaratan yang lebih ketat untuk orkestrasi orang, sumber daya, dan kemampuan yang sukses dan efisien (Hernández-Linares et al., 2018).

H4 : *coordination capability* berpengaruh positif terhadap Kinerja UKM Industri Gerabah Di Kasongan Bantul.

2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UKM Industri Gerabah Kasongan di Yogyakarta.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif ini peneliti merumuskan masalah yang baru dengan mengidentifikasikan melalui hipotesis yaitu jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

3.3 Populasi dan Sampel

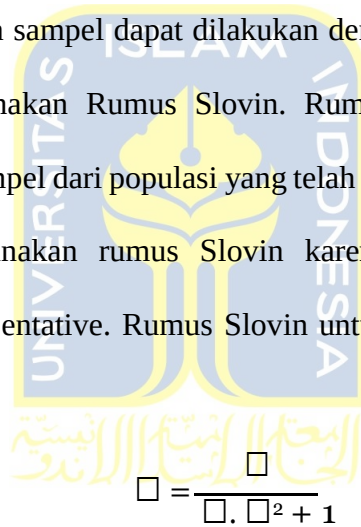
Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh UKM Gerabah Kasongan Bantul yang berjumlah 537 usaha. Sedangkan sampel adalah sebagian atau representasi dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Mengingat populasinya besar dan keterbatasan waktu dan biaya penelitian, maka sampel perlu dibatasi yang dalam pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Alasan menggunakan teknik ini yaitu karena populasi dan sampel yang akan diambil memiliki karakteristik yang berbeda, sampel yang akan

diambil untuk penelitian ini harus sesuai (mempunyai karakteristik tertentu).

Karakteristik tersebut antara lain meliputi:

1. UKM kerajinan seni Kasongan yang kurang lebih sudah ber usia 5 tahun.
2. Mempunyai pegawai kurang lebih 5-99 orang, jadi sampel yang diambil hanya UKM (usaha kecil dan menengah).
3. UKM yang memproduksi produk kerajinan seni gerabah Kasongan dengan menggunakan bahan baku utama tanah ataupun batu-batu silikat dan bukan hanya sebagai penjual.

Penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin. Rumus tersebut digunakan untuk menentukan ukuran sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya (. Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus representative. Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :


$$\square = \frac{\square}{\square \cdot \square^2 + 1}$$

Keterangan :

$\square$: Jumlah sampel/Jumlah responden

$\square$: Jumlah populasi

$\square^2$: error level (tingkat kesalahan) 5%.

Diketahui jumlah populasi sebesar $N = 537$ industri UKM Gerabah Kasongan dan tingkat kesalahan yang ditetapkan adalah 10%, berdasarkan rumus tersebut diperoleh jumlah sampel (n) sebagai berikut:

$$\square = \frac{537}{1 + 537 \times 0,1^2}$$

= 84,30 dibulatkan menjadi 84

Dari perhitungan di atas maka diperoleh besaran sampel sebesar 84 UKM Gerabah Kasongan agar data penelitian ini bermakna secara statistik.

3.4 Variabel penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Dalam rangka melakukan pemilahan untuk kepentingan analisis statistik, maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

1. Variabel independen: dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini variabel independen adalah *sensing capability*, (X1), *learning capability* (X2), *integrating capability* (X3) dan *coordinating capability* (X4).
2. Variabel dependen: dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini variabel dependen adalah kinerja UKM (Y).

3.5 Definisi Operasional Variabel

a. Sensing Capability (X1)

Kapabilitas sensing dapat didefinisikan sebagai kegiatan identifikasi

mengenai kejadian dalam suatu lingkungan, yang diartikan dalam kegiatan sehari-hari yang berdampak pada perubahan organisasi dalam penyesuaian keadaan yang baru (Teece et al., 1997). Indikator-indikator sensing capability adalah sebagai berikut (Hernández-Linares et al., 2018):

1. Kami sering memindai lingkungan untuk mengidentifikasi peluang bisnis baru.
2. Kami secara berkala meninjau kemungkinan dampak perubahan dalam lingkungan bisnis kami terhadap pelanggan.
3. Kami sering meninjau upaya pengembangan produk kami untuk memastikan mereka sejalan dengan apa yang diinginkan pelanggan.
4. Kami mencurahkan banyak waktu menerapkan ide untuk produk baru dan meningkatkan produk kami yang ada

b. Learning Capability (X2)

Kemampuan pembelajaran organisasi didefinisikan sebagai karakteristik organisasi dan administrasi dari unsur-unsur yang menyediakan organisasi untuk belajar atau untuk mendorong proses pembelajaran (Kalmuk & Acar, 2015). Indikator-indikator learning capability adalah sebagai berikut (Hernández-Linares et al., 2018):

1. Kami memiliki rutinitas yang efektif untuk mengidentifikasi, menghargai, dan mengimpor informasi dan pengetahuan baru.
2. Kami memiliki rutinitas yang memadai untuk mengasimilasi informasi dan pengetahuan baru.
3. Kami efektif dalam mengubah informasi yang ada menjadi pengetahuan baru.
4. Kami efektif dalam memanfaatkan pengetahuan menjadi produk baru.

5. Kami efektif dalam mengembangkan pengetahuan baru yang berpotensi memengaruhi pengembangan produk

c. Integration Capability (X3)

Kemampuan integrasi telah diidentifikasi sebagai salah satu dari tiga kelas fungsi manajerial, yaitu integrasi, pembelajaran terbimbing, dan konfigurasi ulang / transformasi, yang relevan dengan kemampuan dinamis (Teece, Pisano, & Shuen, 1997). Indikator-indikator Integration Capability adalah sebagai berikut (Hernández-Linares et al., 2018):

- a. Kami akan datang dalam berkontribusi input individu kami ke grup.
- b. Kami memiliki pemahaman global tentang tugas dan tanggung jawab satu sama lain
- c. Kami sepenuhnya menyadari siapa di dalam grup yang memiliki keahlian khusus dan pengetahuan yang relevan dengan pekerjaan kami
- d. Kami dengan hati-hati menghubungkan tindakan kami satu sama lain untuk memenuhi kondisi yang berubah

d. Coordinating Capability (X3)

Kemampuan koordinasi sebagai kemampuan dinamis, yang mengoordinasikan sumber daya lingkungan eksternal dapat mengarah pada pengembangan kemampuan dan sumber daya baru yang membantu perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif. (Gao & Tian, 2014). Indikator-indikator Coordinating Capability adalah sebagai berikut (Hernández-Linares et al., 2018):

- a. Kami memastikan bahwa hasil pekerjaan kami disinkronkan dengan pekerjaan orang lain.
- b. Kami memastikan alokasi sumber daya yang tepat (mis., Informasi, waktu,

laporan) dalam grup kami.

- c. Anggota kelompok ditugaskan untuk tugas yang sepadan dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tugas mereka.
- d. Kami memastikan bahwa ada kompatibilitas antara keahlian anggota kelompok dan proses kerja.

e. Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan mencakup efektivitas dan efisiensi semua aktivitas perusahaan. Efektivitas berkaitan dengan tingkat output dalam memenuhi harapan, persyaratan, atau spesifikasi kami, sementara efisiensi berkaitan dengan jumlah sumber daya yang digunakan dalam memberikan output. Kinerja perusahaan berhubungan dengan semua aspek keuangan dan operasional yang dinilai oleh pemangku kepentingan. Kinerja perusahaan adalah hasil akhirnya kegiatan, hasil aktual dari proses manajemen strategis. Kinerja perusahaan adalah multidimensi, artinya ada banyak jenis perilaku yang memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi. Pengukuran variabel ini adalah (Hernández-Linares et al., 2018):

1. Return on asset
2. Pertumbuhan penjualan
3. Pangsa pasar
4. Kualitas produk, layanan atau program
5. Pengembangan produk, layanan, atau program baru
6. Kemampuan untuk menarik dan mempertahankan karyawan penting
7. Kepuasan pelanggan atau klien

3.6 Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Jenis Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer

merupakan data yang diperoleh langsung dari tangan pertama untuk analisis selanjutnya guna menemukan solusi atau masalah setelah dilakukan penelitian. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang akan dijawab oleh responden, dengan demikian; Peneliti memperoleh data empiris untuk menyelesaikan masalah penelitian untuk menguji hipotesis. Pengambilan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden secara langsung. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari UKM Gerabah Kasongan. Kuesioner dibagikan kepada UKM gerabah Kasongan. Semua responden direkrut secara sukarela. Responden diminta untuk mengevaluasi layanan shopee dalam kuesioner.

Bagian kuesioner adalah :

- a. Bagian karakteristik responden: jenis usaha, jumlah karyawan, jumlah karyawan, usia usaha, dan jumlah modal kerja.
- b. Bagian *variable independent*.
- c. Bagian *variable dependent*.

3.6.2 Metode Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur variabel adalah menggunakan kuesioner. Jawaban responden dianalisis dengan menggunakan skala likert. Skala dirancang untuk memungkinkan responden menjawab beberapa level berbeda dari setiap item. Dalam skala ini, responden diperbolehkan mengungkapkan intensitas perasaannya. Responden diharuskan untuk menemukan derajat setuju atau tidak setuju dengan masing-masing rangkaian pertanyaan tentang objek stimulus. Sistem pengskalaan penelitian ini terdiri dari::

1. Jawaban Sangat Setuju diberi nilai 5
2. Jawaban Setuju diberi nilai 4
3. Jawaban Netral diberi nilai 3
4. Jawaban Tidak Setuju diberi nilai 2
5. Jawaban Sangat Tidak Setuju diberi nilai 1

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Tes Validitas dapat didefinisikan sebagai penambungan data dalam pengukuran apa yang diukur tingkat ketepatan dalam riset (Supardi, 2005). validitas suatu penilaian atau alat menunjukkan sejauh mana itu merupakan ukuran yang memadai dari kurikulum dan tujuan yang diwakilinya. Validitas adalah tingkat di mana tes mengukur apa yang seharusnya diukur.

Kesalahpahaman yang umum adalah bahwa tes itu, atau, tidak valid. Para peneliti mendapatkan validitas dari 30 responden. Rumus korelasi *product moment* digunakan dalam perhitungan yaitu perbandingan skor masing-masing pernyataan dengan skor total dengan (Supardi, 2005). Nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dapat dinyatakan suatu instrumen valid.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan seberapa besar pengukuran akan memberikan respons yang sama dalam keadaan yang sama . Dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan ukuran konsistensi dalam mengukur *same phenomenon*. Reliabilitas adalah level dalam pengujian dalam ukuran yang konsisten pada setiap tes. Sebuah instrumen penelitian dapat disebut keandalan alat yang digunakan apa yang digunakan untuk mengukur pernyataan yang digunakan di kapan dan kapan saja, hasilnya sama (Supardi, 2005). Apabila koefisien $\alpha \geq 0,60$ maka dinyatakan

handal (Ghozali, 2015)

3.8 Metode Analisis Data

3.8.1 Deskriptif Statistik

deskriptif Statistik berguna untuk menggambarkan fitur dasar data, misalnya, statistik ringkasan untuk variabel skala dan ukuran data. Dalam studi penelitian dengan data besar, statistik ini dapat membantu mengelola data dan menyajikannya dalam tabel ringkasan. (Sugiyono, 2014). Analisis ini merupakan penjelasan mengenai identitas sample yang diteliti.

3.8.2 Analisis Inferensial

Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dan terdiri dari statistik parametrik dan statistik non-parametrik. Parametrik statistik inferensial digunakan ketika persyaratan analisis terpenuhi dan / atau data yang dianalisis adalah interval dan / atau rasio. Analisis inferensial terdiri dari :

1. Regresi Linear Berganda

Regresi berganda digunakan sebagai alat statistik deskriptif yang memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Regresi berganda dapat diterapkan di mana variabel independen memiliki hubungan yang signifikan dengan orang lain dan dengan variabel dependen ke berbagai tingkat. Selain itu, regresi berganda adalah perpanjangan di mana beberapa variabel independen atau hanya satu variabel independen digabungkan untuk memprediksi nilai pada variabel dependen untuk setiap subjek. Persamaan regresi berganda dapat disimpulkan:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Ket :

Y = Kinerja UKM Gerabah kasongan

b_1, b_2, b_3, b_4	= koefisien regresi
X_1	= kapabilitas sensing
X_2	= kapabilitas pembelajaran
X_3	= kapabilitas integrasi
X_4	= kapabilitas koordinasi

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, residual telah terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini mengadopsi Kolmogorov Smirnov. Prinsip dasar untuk mengambil keputusan tergantung pada nilai yang signifikan (Ghozali, 2015). pengujian normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji distribusi normalitas adalah tes untuk mengukur apakah data kami memiliki distribusi normal. Normal di sini berarti jika data memiliki distribusi normal. Alasan utama melakukan pengujian normalitas adalah bahwa perlu bagi peneliti dalam populasi atau data yang digunakan dalam distribusi normal. Untuk menguji normalitas, peneliti menggunakan uji One Sample Kolmogorov- Smirnov dengan ketentuan bahwa jika Asymp. Sig. > 0,05, data terdistribusi normal. (Ghozali, 2015).

b. Uji asumsi klasik multikolinearitas

multikolinearitas menganalisis regresi yang terdapat hubungan garis lurus antara dua variabel. Metode VIF digunakan untuk memeriksa apakah ada multikolinearitas atau tidak. Jika nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai toleransi lebih

dari 0,05, dan nilai VIF kurang dari 10 berarti ada multikolinearitas yang tinggi antara variabel independen. (Ghozali, 2015).

c. Uji asumsi klasik heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat perbedaan varian dari satu residual ke residual lainnya. Jika satu residual ke residual lain adalah sama, ada homoskedastisitas. Namun, jika variannya berbeda, itu adalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah ketika residunya adalah homoskedastisitas atau tidak ada heteroskedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji glejser untuk menemukan bukti bahwa tidak ada heteroskedastisitas. Untuk menguji bahwa tidak ada heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan dengan tidak adanya variabel independen yang secara signifikan memengaruhi variabel dependen residual, nilai absolut, diketahui oleh nilai signifikan lebih dari 0,05. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas : (Ghozali, 2015) Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis dengan Uji Serentak (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama/keseluruhan. Model ini digunakan untuk membuktikan kebenaran hipotesis pertama maka digunakan uji F, yaitu untuk menguji kebenaran koefisien regresi. Uji serentak yaitu uji statistik bagi koefisien regresi yang serentak atau bersama-sama memengaruhi Y.

Prosedur uji statistiknya adalah sebagai berikut :

1. Menentukan formulasi hipotesis

H_0 : Tidak ada pengaruh X terhadap Y

H_1 : ada pengaruh X terhadap Y

2. Menentukan taraf nyata (α) dan F tabel

- Taraf nyata yang digunakan biasanya 5% (0,05)
- Nilai F tabel memiliki derajat bebas

3. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila $p\text{-value} > 0,05$

H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila $p\text{-value} < 0,05$

4. Menentukan nilai uji statistik

5. Membuat kesimpulan

Menyimpulkan H_0 diterima atau ditolak

b. Uji Hipotesis dengan Uji parsial (Uji t)

Untuk menguji hipotesis secara parsial dengan uji t yaitu adanya pengaruh secara parsial/individu. Prosedur uji statistika nya adalah sebagai berikut :

1. Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : B = B_0$ (tidak ada hubungan antara X dan Y)

$H_1 : B > B_0$ (ada hubungan positif antara X dan Y)

2. Menentukan taraf nyata (α) dan t tabel

- Taraf nyata yang digunakan biasanya 5% (0,05)
- Nilai t tabel memiliki derajat bebas

3. Menentukan kriteria pengujian

H_0 diterima (H_1 ditolak) apabila pvalue $> 0,05$

H_0 ditolak (H_1 diterima) apabila pvalue $< 0,05$

4. Menentukan nilai uji statistik

5. Membuat kesimpulan

Menyimpulkan H_0 diterima atau ditolak

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam analisis regresi terdapat koefisien determinasi berganda dapat digunakan sebagai ukuran untuk menyatakan kecocokan garis regresi yang diperoleh, semakin besar nilai R^2 (R Square) maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya. Apabila R^2 sama dengan 1 maka fungsi regresi 100% menjelaskan variasi dari nilai Y sebaliknya jika nilainya 0 maka model yang digunakan sama sekali tidak mendekati nilai Y kecocokan model dikatakan lebih baik jika nilai R^2 mendekati 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data dan pembahasan dilakukan setelah riset pada 84 pimpinan UKM Gerabah Kasongan. Tahapan-tahapan dari analisis data adalah sebagai berikut :

4.1 Pengujian Kualitas Data

4.1.1 Pengujian Validitas

Instrumen dapat kevalidan jika instrumen dapat secara akurat mengukur apa yang ingin diukur. Dengan kata lain, validitas terkait dengan "akurasi" dengan alat ukur. Skala atau alat ukur dapat dinyatakan memiliki tingkat validitas yang tinggi jika instrumen melakukan fungsi pengukurannya, atau memberikan hasil yang terukur sesuai dengan tujuan pengukuran. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran. Alat ukur yang valid tidak hanya mampu menghasilkan data yang benar, tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat tentang data tersebut. Validasi adalah proses penting bagi peneliti untuk dipertimbangkan ketika peneliti memilih instrumen. Validitas konten ditentukan berdasarkan melihat kerangka pertanyaan untuk mengetahui kesesuaian indikator yang ingin dicapai. Sedangkan ukuran validitas empiris didasarkan pada keakuratan analisis empiris. Uji validitas menggunakan *Pearson Correlation* dengan SPSS 21 sebagai alat untuk mempermudah perhitungan. Pengujian validitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1

Hasil Uji Validitas Kuesioner Penelitian

Pernyataan	R_{hitung}	Sig	Keterangan
Sensing Capability			

X1.1	0.992	0.000	Valid
X1.2	0.977	0.000	Valid
X1.3	0.992	0.000	Valid
X1.4	0.966	0.000	Valid
Learning Capability			
X2.1	0.987	0.000	Valid
X2.2	0.987	0.000	Valid
X2.3	0.845	0.000	Valid
X2.4	0.920	0.000	Valid
X2.5	0.966	0.000	Valid
Integration Capability			
X3.1	0.915	0.000	Valid
X3.2	0.914	0.000	Valid
X3.3	0.911	0.000	Valid
X3.4	0.897	0.000	Valid
Coordinating Capability			
X4.1	0.901	0.000	Valid
X4.2	0.945	0.000	Valid
X4.3	0.937	0.000	Valid
X4.4	0.968	0.000	Valid
Kinerja Perusahaan			
Y1	0.939	0.197	Valid
Y2	0.918	0.197	Valid
Y3	0.923	0.197	Valid
Y4	0.957	0.197	Valid
Y5	0.960	0.197	Valid
Y6	0.953	0.197	Valid
Y7	-0.864	0.197	Valid

Sumber : Data Primer Diolah, 2019

Kriteria pernyataan kuesioner valid apabila Signifikansi dari nilai r_{hitung} berada dibawah 0,05 dapat disimpulkan valid. Berdasarkan Tabel 4.1 tingkat signifikansi semua item pertanyaan $Sig\ r_{hitung} < 0,05$, yang dapat disimpulkan semua item dalam variabel mempunyai kevalidan.

4.1.2 Pengujian Reliabilitas

Keandalan adalah tingkat atau tingkat stabilitas atau konsistensi tes untuk diukur yang berdampak pada kepercayaan alat uji. Reliabilitas tes dilakukan dengan rumus cronbach alpha. Pengambilan keputusan koefisien reliabilitas (r_{11}) yaitu ketika $r_{11} \geq 0,80$ sehingga item yang diuji memiliki reliabilitas sangat tinggi, tetapi apabila $r_{11} < 0,60$ yang dapat disimpulkan item yang diuji memiliki keandalan

rendah dan dapat dikatakan tidak dapat diandalkan. Pengujian reliabilitas terlihat di tabel 4.2:

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Nilai Kritis	Keterangan
Sensing Capability	0.987	0.6	Handal
Learning Capability	0.957	0.6	Handal
Integration Capability	0.929	0.6	Handal
Coordinating Capability	0.954	0.6	Handal
Kinerja Inovasi	0.974	0.6	Handal

Sumber : Data primer diolah, 2020

Berdasarkan ringkasan uji reliabilitas pada Tabel 4.2, dapat dilihat perhitungan Cronbach Alpha di atas 0,6 bagi variabel bebas dan terikat, Dengan demikian, semua kuesioner variabel bebas dan terikat dinyatakan reliabel, dan kuesioner variabel bebas dan terikat bisa dipergunakan dalam studi lebih lanjut.

4.2 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan nilai variabel, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Data deskripsi analisis deskriptif menentukan deskripsi UKM Gerabah kasongan. Deskripsi dari subjek riset didasarkan pada perolehan data-data variabel dan subjek penelitian dan tidak bertujuan buat menguji hipotesa.

4.2.1 Deskripsi Responden Penelitian

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Kerja

Modal kerja terdiri dari 3 deskripsi yaitu kurang dari 10 juta, Rp. 10 juta s.d Rp. 100.juta, dan di atas 100 juta. Tabel 4.3 menunjukkan deskripsi modal kerja UKM.

Tabel 4.3

Modal Kerja UKM Gerabah Kasongan

Modal Kerja	Jumlah	Persen
kurang dari 10 juta	21	25%
Rp. 10 juta s.d Rp. 100.juta	43	51,19%
di atas 100 juta	20	23,81%
Jumlah	84	100%

Sumber : Data Primer, 2020

Berlandaskan tabel 4.3 mayoritas responden yang melakukan pengisian angket merupakan usaha gerabah bermodalkan Rp. 10 juta s.d Rp. 100.juta yaitu berjumlah 43 responden atau sebesar 51,19%, usaha gerabah bermodalkan kurang dari Rp. 10.000.000 berjumlah 21 usaha gerabah atau 25% dan usaha gerabah dengan modal kerja di atas Rp. 100.000.000 berjumlah usaha gerabah atau 23,8%.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Tenaga Kerja

Tenaga kerja karyawan terdiri dari 3 deskripsi yaitu Kurang Dari 5 orang, 10-20 orang, dan > 20 orang. Tabel 4.4 menunjukkan deskripsi tenaga kerja UKM.

Tabel 4.4

Tenaga Kerja UKM Gerabah Kasongan

Tenaga Kerja UKM	Jumlah	Persen
Kurang Dari 5 orang	10	11,91%
10 – 20 orang	70	83,33%
> 20 orang	4	4,76%
Total	103	100%

Sumber : Data Primer, 2020

Tabel 4.4 memperlihatkan mayoritas usaha gerabah mempunyai karyawan 10-20 orang sebesar 70 usaha gerabah atau 83,33%. Selanjutnya merupakan usaha gerabah berjumlah karyawan < 5 karyawan sebesar 10 usaha gerabah atau 11,91%

dan usaha gerabah dengan jumlah karyawan > 20 orang sebesar 4 responden atau 4,76%.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Perusahaan

Usia UKM gerabah Kasongan terdiri dari 3 deskripsi yaitu 0 sampai 5 tahun, 6 sampai 10 tahun, dan 10 tahun. Tabel 4.5 menunjukkan deskripsi usia UKM gerabah kasongan.

Tabel 4.5

Usia UKM Gerabah Kasongan

Lama Usaha (Tahun)	Total	Persen
0 sampai 5	0	0%
5 sampai 10	16	19%
di atas 10	68	81%
Total	84	100%

Sumber : Data Primer, 2020

Pada tabel 4.5 lama usaha UKM bahwa mayoritas usaha gerabah dengan lama usaha lebih dari 10 tahun sebanyak 68 usaha gerabah atau 81% dan usaha gerabah yang mempunyai lama usaha 5 - 10 tahun sebesar 16 atau 19%.

4.2.2 Analisis Deskriptif Jawaban Responden

Analisis ini menggambarkan penilaian deskriptif responden pada variabel penelitian. Analisis deskriptif memberikan gambaran umum tentang data dan distribusi data yang digunakan dalam penelitian ini. Deskripsi yang dipertanyakan termasuk rata-rata (rata-rata), nilai tertinggi (maksimum) dan nilai terendah (minimum) dalam penelitian. Penilaian variabel penelitian ini diukur dengan skor terendah 1 (sangat tidak setuju), dan skor tertinggi adalah 5 (Sangat setuju)). Dengan demikian, bahwa dalam menentukan kriteria penilaian pelanggan untuk variabel penelitian dapat dilakukan dengan interval berikut:

$$\frac{\text{Maksimum} - \text{minimum}}{\text{jumlah kelas}} = \frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

Skor persepsi terkecil = 1

Skor persepsi terbesar = 5

Interval =

1,00 – 1,80 = Sangat Tidak baik

1,81 – 2,60 = Tidak baik

2,61 – 3,40 = Netral

3,41 – 4,20 = Baik

4,21 – 5,00 = Sangat Baik

4.2.2.1 Variabel Dynamic Capability

4.2.2.1.1 Sensing Capability

Table 4.6 menunjukkan hasil perhitungan deskriptif pada Sensing Capability:

Tabel 4.6

Sensing Capability

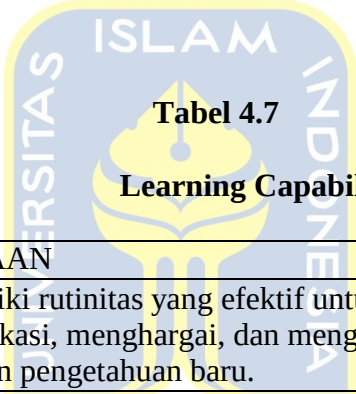
NO	Indikator Sensing Capability	Rata-Rata	Keterangan
1	Kami sering memindai lingkungan untuk mengidentifikasi peluang bisnis baru.	3,76	Baik
2	Kami secara berkala meninjau kemungkinan dampak perubahan dalam lingkungan bisnis kami terhadap pelanggan.	3,81	Baik
3	Kami sering meninjau upaya pengembangan produk kami untuk memastikan mereka sejalan dengan apa yang diinginkan pelanggan.	3,77	Baik
4	Kami mencurahkan banyak waktu menerapkan ide untuk produk baru dan meningkatkan produk kami yang ada	3,77	Baik
	Rata-Rata Total	3,78	Baik

Sumber : Data Diolah, 2020

Tabel 4.6 menunjukkan 84 usaha gerabah, mayoritas menilai baik pada variabel sensing capability. Persepsi tertinggi pada indikator secara berkala meninjau kemungkinan dampak perubahan dalam lingkungan bisnis kami terhadap pelanggan dengan skor 3,81. Sedangkan penilaian terendah pada item memindai lingkungan untuk mengidentifikasi peluang bisnis dengan skor 3,76. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat sensing capability di Yogyakarta cenderung baik.

4.2.2.1.2 Learning Capability

Table 4.7 menunjukkan hasil perhitungan deskriptif pada learning Capability:



Tabel 4.7
Learning Capability

NO	PERNYATAAN	Mean	Kategori
1	Kami memiliki rutinitas yang efektif untuk mengidentifikasi, menghargai, dan mengimpor informasi dan pengetahuan baru.	3,92	Baik
2	Kami memiliki rutinitas yang memadai untuk mengasimilasi informasi dan pengetahuan baru.	3,74	Baik
3	Kami efektif dalam mengubah informasi yang ada menjadi pengetahuan baru.	3,40	Netral
4	Kami efektif dalam memanfaatkan pengetahuan menjadi produk baru.	3,95	Baik
5	Kami efektif dalam mengembangkan pengetahuan baru yang berpotensi memengaruhi pengembangan produk	3,75	Baik
	Rata-Rata Total	3,75	Baik

Sumber : Data Diolah, 2020

Tabel 4.7 menunjukkan 84 usaha gerabah, mayoritas menilai baik pada variabel learning capability. Persepsi terendah pada indikator efektif dalam mengubah informasi yang ada menjadi pengetahuan baru dengan skor 3,40 dan penilaian tertinggi pada item efektif dalam memanfaatkan pengetahuan menjadi produk baru dengan skor 3,95.

4.2.2.1.3 Integration Capability

Table 4.8 menunjukkan hasil perhitungan deskriptif pada integration Capability:

Tabel 4.8

Integration Capability

NO	Indikator Integration Capability	Rata-Rata	Keterangan
1	Kami akan datang dalam berkontribusi input individu kami ke grup.	3,48	Baik
2	Kami memiliki pemahaman global tentang tugas dan tanggung jawab satu sama lain	3,67	Baik
3	Kami sepenuhnya menyadari siapa di dalam grup yang memiliki keahlian khusus dan pengetahuan yang relevan dengan pekerjaan kami	3,67	Baik
4	Kami dengan hati-hati menghubungkan tindakan kami satu sama lain untuk memenuhi kondisi yang berubah	3,53	Baik
	Rata-Rata Total	3,59	Baik

Sumber : Data Diolah, 2020

Tabel di atas menunjukkan 84 usaha gerabah, mayoritas menilai baik pada variabel *integration capability*. Persepsi terendah pada indikator efektif item memiliki pemahaman global tentang tugas dan tanggung jawab satu sama lain dan sepenuhnya menyadari siapa di dalam grup yang memiliki keahlian khusus dan pengetahuan yang relevan dengan pekerjaan kami dengan skor 3,67, sedangkan penilaian tertinggi pada item dengan hati-hati menghubungkan tindakan kami satu sama lain untuk memenuhi kondisi yang berubah dengan skor 3,74.

4.2.2.1.4 Coordinating Capability

Table 4.9 menunjukkan hasil perhitungan deskriptif pada coordinating Capability:

Tabel 4.9

Coordinating Capability

NO	Indikator Coordinating Capability	Rata-Rata	Keterangan
1	Kami memastikan bahwa hasil pekerjaan kami disinkronkan dengan pekerjaan orang lain.	3,56	Baik
2	Kami memastikan alokasi sumber daya yang tepat (mis., Informasi, waktu, laporan) dalam grup kami.	3,64	Baik

3	Anggota kelompok ditugaskan untuk tugas yang sepadan dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tugas mereka.	3,58	Baik
4	Kami memastikan bahwa ada kompatibilitas antara keahlian anggota kelompok dan proses kerja	3,74	Baik
	Mean	3,63	Baik

Sumber : Data Diolah, 2020

Tabel 4.9 menunjukkan 84 usaha gerabah, mayoritas menilai baik pada variabel coordinating capability. Persepsi terendah pada indikator efektif memastikan bahwa hasil pekerjaan kami disinkronkan dengan pekerjaan orang lain dengan skor 3,56, sedangkan penilaian tertinggi pada item memastikan bahwa ada kompatibilitas antara keahlian anggota kelompok dan proses kerja dengan skor 3,74.

4.2.2.2 Kinerja UKM Gerabah Kasongan

Table 4.10 menunjukkan hasil perhitungan deskriptif pada kinerja UKM Gerabah Kasongan:

Tabel 4.10
Kinerja UKM Gerabah Kasongan

NO	Kinerja UKM Gerabah Kasongan	Rata-Rata	Keterangan
1	Perusahaan mengalami peningkatan retun on asset selama tiga tahun terakhir	3,76	Baik
2	Perusahaan mengalami peningkatan pertumbuhan penjualan selama tiga tahun terakhir	3,67	Baik
3	Perusahaan mengalami peningkatan pangsa pasar selama tiga tahun terakhir	3,63	Baik
4	Perusahaan mengalami peningkatan kualitas produk, layanan atau program	3,70	Baik
5	Perusahaan mengalami peningkatan Pengembangan produk, layanan, atau program baru	3,69	Baik
6	Perusahaan mengalami peningkatan kemampuan untuk menarik dan mempertahankan karyawan penting	3,76	Baik
7	Perusahaan mengalami peningkatan kepuasan pelanggan atau klien	3,65	Baik
	Rata-Rata Total	3,69	Baik

Sumber : Data Diolah, 2020

Tabel 4.9 menunjukkan 84 usaha gerabah, mayoritas menilai baik untuk variabel kinerja UKM gerabah Kasongan. Persepsi minimal di indikator mengalami peningkatan pangsa pasar selama tiga tahun terakhir dengan skor 3,63, sedangkan penilaian tertinggi item Perusahaan mengalami peningkatan return on asset selama tiga tahun terakhir dan mengalami peningkatan kemampuan untuk menarik dan mempertahankan karyawan penting dengan skor 3,67.

4.3 Regresi Linear Berganda

Perhitungan metode regresi berganda pengaruh kapabilitas dinamis pada kinerja perusahaan industri Gerabah di Kasongan Bantul secara keseluruhan terlihat di tabel berikut.

Tabel 4.11
Hasil Model Persamaan Regresi

Independent Variable	Koefisien Regresi	Sig-t (p-value)
Sensing Capability	0.185	0.015
Learning Capability	0,277	0.003
Integration Capability	0,238	0.004
Coordinating Capability	0,308	0.000
F hitung	430,917	
Sig-F	0.000	
Adjusted R ²	0,954	

Sumber : Data hasil regresi, 2020

Model persamaan regresi linear berganda

persamaan pengaruh kapabilitas dinamis pada kinerja perusahaan industri

Gerabah di Kasongan Bantul:

$$Y = 0.185X_1 + 0.277X_2 + 0.238X_3 + 0.308X_4 + e$$

Berdasarkan berbagai parameter dalam persamaan regresi tersebut, maka dapat diberikan

interpretasi sebagai berikut:

a. Koefisien Sensing Capability (b_1)

Sensing Capability berdampak positif pada kinerja UKM Gerabah Kasongan berdasar koefisien regresi 0,185. Nilai koefisien regresi tersebut disimpulkan bila Sensing Capability terjadi peningkatan satu satuan juga disertai peningkatan kinerja UKM Gerabah Kasongan dengan nilai 0,185 dengan syarat nilai variabel bebas yang lain dalam keadaan konstan

b. Koefisien Learning Capability (b_2)

Learning Capability berdampak positif pada kinerja UKM Gerabah Kasongan berdasar koefisien regresi 0,277. Nilai koefisien regresi tersebut disimpulkan bila Learning Capability terjadi peningkatan satu satuan juga disertai peningkatan kinerja UKM Gerabah Kasongan dengan nilai 0,277 dengan syarat nilai variabel bebas yang lain dalam keadaan konstan.

c. Koefisien Integration Capability (b_3)

Integration Capability berdampak positif pada kinerja UKM Gerabah Kasongan berdasar koefisien regresi 0,238. Nilai koefisien regresi tersebut disimpulkan bila Integration Capability terjadi peningkatan satu satuan juga disertai peningkatan kinerja UKM Gerabah Kasongan dengan nilai 0,238 dengan syarat nilai variabel bebas yang lain dalam keadaan konstan

d. Koefisien Coordinating Capability (b_3)

Coordinating Capability berdampak positif pada kinerja UKM Gerabah Kasongan berdasar koefisien regresi 0,308. Nilai koefisien regresi tersebut disimpulkan bila coordinating Capability terjadi peningkatan satu satuan juga disertai peningkatan kinerja UKM Gerabah Kasongan dengan nilai 0,308 dengan syarat nilai variabel bebas yang lain dalam keadaan konstan

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1 Hasil Uji Asumsi Klasik Normalitas Residual

pengujian normalitas digunakan untuk menguji apakah suatu variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji distribusi normalitas adalah tes untuk mengukur apakah data kami memiliki distribusi normal. Normal di sini berarti jika data memiliki distribusi normal. Alasan utama melakukan pengujian normalitas adalah bahwa perlu bagi peneliti dalam populasi atau data yang digunakan dalam distribusi normal. Untuk menguji normalitas, peneliti menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan bahwa jika Asymp. Sig. > 0,05, data terdistribusi normal.

Tabel 4.12
Hasil Pengujian Normalitas

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16616227
	Absolute	.098
Most Extreme Differences	Positive	.081
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.898
Asymp. Sig. (2-tailed)		.395

Sumber : Data Primer yang diolah 2020

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan SPSS 21.0 for windows. Hasil dari Asymp. Sig. (2 tailed) adalah 0,395 yang lebih tinggi dari 0,05. Akibatnya, Hipotesis Null (H0) diterima, sedangkan Hipotesis Alternatif (Ha) ditolak karena semua data dalam distribusi normal.

4.3.1.2 Hasil Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Tes ini untuk menganalisis korelasi antara variabel independent melalui

nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika $VIF \geq 10$, maka ada Multicollinearity, jika $VIF < 10$, maka tidak ada Multicollinearity. "Jika variabel independen berkorelasi dengan kombinasi variabel independen lainnya, ada kondisi Multicollinearity", oleh karena itu, jika $VIF < 10$, maka tidak ada korelasi antara variabel independen.

Tabel 4.12

Tes Multikolinearitas

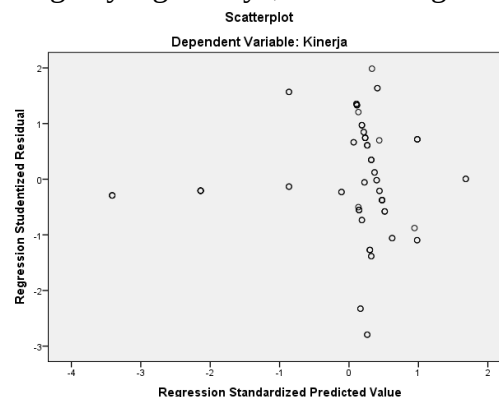
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Sensing Capability	.102	9.851
Learning Capability	.669	1.495
Integration Capability	.857	1.167
Coordinating Capability	.107	9.320

Sumber : Data Diolah, 2019

Perhitungan pada Tabel 4.12 menunjukkan model tidak ada gejala multikolinearitas karena $VIF < 10$ dan nilai tolerance $> 0,10$.

4.3.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas

Tes ini digunakan untuk melihat perbedaan antara variabel melalui satu pengamatan residual dengan yang lainnya; untuk menghitung menggunakan Uji



scatter plot.

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Diolah, 2020

Perhitungan pada Gambar 4.1 menunjukkan model tidak ada gejala heteroskedastisitas karena terdapat penyebaran acak dan tidak terpolat pada titik-titik scatter plot.

4.3.2 Uji Hipotesis

4.3.2.1 Uji Hipotesis Untuk Regresi Secara Serentak

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model penelitian atau menilai goodness of fit dari suatu model penelitian. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai sig F_{hitung} dengan tingkat signifikansi 5%. Adapun prosedur pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

- a. Formulasi hipotesis nihil dan hipotesis alternatif

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

Artinya model penelitian tidak layak atau tidak memenuhi goodness of fit.

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Artinya model penelitian layak atau memenuhi goodness of fit.

- b. Uji statistik yang digunakan adalah uji F
- c. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5 persen sehingga nilai sig-f sebesar 0.000
- d. Kesimpulan

Ho diterima bila : $p\text{value (sig F)} > 0,05$

Ho ditolak bila : $p\text{value (sig.F)} \leq 0,05$

Berdasarkan tabel 4.11 diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 430,917 dengan nilai pvalue sebesar 0,000. Pada tingkat signifikansi 5%, maka hasil tersebut signifikan karena nilai pvalue (0,000) $< 0,05$. Ini menunjukkan bahwa model penelitian telah layak dan memenuhi goodness of fit.

4.3.2.2 Uji Hipotesis secara Parsial

Uji secara parsial untuk membuktikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji t. Dengan membandingkan p-value (sig-t) dengan taraf signifikansi yang ditolerir (5 persen), dapat digunakan untuk menyimpulkan menolak atau menerima hipotesis.

- a. Formulasi hipotesis nihil dan hipotesis alternatif

$$H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

Artinya variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

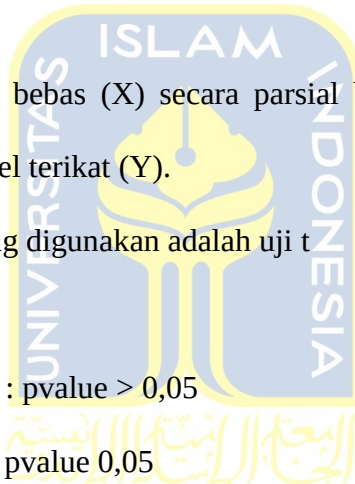
Artinya variabel bebas (X) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y).

- b. Uji statistik yang digunakan adalah uji t

- c. Kesimpulan

Ho diterima bila : $pvalue > 0,05$

Ho ditolak bila : $pvalue < 0,05$



1) Pengujian variabel Sensing Capability (X_1)

Pada Tabel 4.11 Sensing Capability dihasilkan tingkat signifikansi (0,015). Karena sig t (0,015) dibawah 0,05, sehingga H_0 ditolak yang disimpulkan *Sensing capability* mempunyai pengaruh positif yang signifikan Kinerja UKM Industri Gerabah Di Kasongan Bantul yang berarti hipotesis pertama dapat diterima

2) Pengujian variabel Absortive Capability (X_2)

Pada Tabel 4.11 *Learning Capability* dihasilkan tingkat signifikansi (0,003). Karena sig t (0,003) dibawah 0,05, sehingga H_0 ditolak yang disimpulkan *learning capability* mempunyai pengaruh positif yang signifikan Kinerja UKM Industri

Gerabah Di Kasongan Bantul sehingga hipotesis kedua diterima.

3) Pengujian variabel *Integrating Capability* (X_3)

Pada Tabel 4.11 *Innovative Capability* dihasilkan tingkat signifikansi (0,004). Karena sig t (0,004) dibawah 0,05, sehingga H_0 ditolak yang disimpulkan *integrating capability* mempunyai pengaruh positif yang signifikan Kinerja UKM Industri Gerabah Di Kasongan Bantul sehingga hipotesis ketiga diterima

4) Pengujian variabel *Coordinating Capability* (X_3)

Pada Tabel 4.11 *Coordinating Capability* dihasilkan tingkat signifikansi (0,000). Karena sig t (0,000) dibawah 0,05, sehingga H_0 ditolak yang disimpulkan *Coordinating Capability* mempunyai pengaruh positif yang signifikan kinerja UKM Industri Gerabah Di Kasongan Bantul sehingga hipotesis keempat diterima

4.3.2.3 Analisis Koefisien Determinasi Ganda

Koefisien determinasi dapat didefinisikan sebagai pernyataan ukuran dalam perolehan kecocokan model regresi. Jika R Square kecil, dapat disimpulkan variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Jika nilainya mendekati satu, maka variabel independen hampir dapat memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen. Tabel 4.11 menunjukkan perhitungan koefisien determinasi

Perhitungan koefisien determinasi (Adjusted R^2) adalah 0,954, yang disimpulkan 95,4 % kinerja perusahaan dapat diberikan pengaruh oleh dynamic capability dan sisa dari koefisien determinasi 4,6 % diberikan pengaruh oleh selain variabel lain dynamic capability.

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh *Sensing Capability* Terhadap Kinerja UKM Industri Gerabah Di Kasongan Bantul

Perhitungan uji t menyatakan *Sensing capability* mempunyai pengaruh positif pada Kinerja UKM Industri Gerabah Di Kasongan Bantul. Perhitungan ini menyimpulkan semakin besar *Sensing capability* perusahaan akan berdampak peningkatan Kinerja UKM Industri Gerabah Di Kasongan Bantul. Hasil analisis deskriptif menunjukkan persepsi tertinggi pada indikator secara berkala meninjau kemungkinan dampak perubahan dalam lingkungan bisnis kami terhadap pelanggan dengan skor 3,81 sehingga indikator tersebut merupakan indikator yang paling tinggi mempengaruhi kinerja UKM Sedangkan penilaian terendah pada item memindai lingkungan untuk mengidentifikasi peluang bisnis dengan skor 3,76 sehingga indikator tersebut merupakan indikator yang paling rendah mempengaruhi kinerja UKM.

Dalam dinamika hari ini dan berdaya saing global lingkungan (Teece 2007), untuk manfaat potensial dari sumber daya untuk diubah menjadi hasil yang direalisasikan, perlu untuk memiliki *sensing capability* yang berbeda (Zhang & Wu, 2013), ini didefinisikan sebagai kemampuan untuk menemukan, menafsirkan, dan mengejar peluang di lingkungan (Pavlou dan El Sawy 2011). Kemampuan ini membutuhkan pencarian dan eksplorasi pasar dan teknologi, baik lokal maupun

jauh dari organisasi (Teece 2014), dan memiliki pengaruh positif untuk mencapai produk yang lebih inovatif dan kecepatan lebih cepat ke pasar (Zhang dan Wu 2013) atau untuk meningkatkan kinerja usaha baru. Dalam kasus khusus UKM, (Tseng & Lee, 2014) melaporkan bahwa *sensing capability* perusahaan memiliki korelasi positif dengan kinerja UKM yang telah menerapkan manajemen pengetahuan.

Sejalan dengan pandangan ini dan mempertimbangkan bahwa UKM cenderung memiliki lebih banyak kontak pribadi dengan pelanggan mereka, sehingga relatif lebih mudah untuk mengakses informasi yang relevan. *Sensing capability* memungkinkan deteksi peluang yang berubah di lingkungan eksternal dan dengan demikian menawarkan UKM cara untuk meningkatkan kinerja mereka (Hernández-Linares et al., 2018).

4.4.2 Pengaruh *Learning Capability* Terhadap Kinerja UKM Industri Gerabah Di Kasongan Bantul

Perhitungan uji t menyatakan *learning capability* mempunyai pengaruh positif pada Kinerja UKM Industri Gerabah Di Kasongan Bantul. Perhitungan ini menyimpulkan semakin besar *learning capability* perusahaan akan berdampak peningkatan Kinerja UKM Industri Gerabah Di Kasongan Bantul. Hasil analisis deskriptif menunjukkan persepsi terendah pada indikator efektif dalam mengubah informasi yang ada menjadi pengetahuan baru dengan skor 3,40 yang berarti indikator tersebut merupakan indikator paling rendah yang mempengaruhi kinerja dan penilaian tertinggi pada item efektif dalam memanfaatkan pengetahuan menjadi produk baru dengan skor 3,95 yang berarti indikator tersebut merupakan indikator paling tinggi yang mempengaruhi kinerja

Kemampuan belajar diperlukan untuk memperoleh dan mengasimilasi pengetahuan dan menggunakan pengetahuan yang memadai untuk memfasilitasi

penciptaan dan modifikasi kapabilitas dan basis sumber daya perusahaan (Zahra dan George 2002). Belajar memungkinkan peluang produksi baru untuk diidentifikasi serta tugas yang harus dilakukan lebih baik, lebih cepat, dan lebih efisien (Teece et al. 1997). Mengingat bahwa belajar adalah kemampuan strategis yang sulit ditiru oleh pesaing, kemampuan menyerap atau belajar yang tinggi mengarah pada kinerja perusahaan yang unggul. Secara khusus, untuk UKM, Perusahaan kecil dengan kapasitas daya serap yang dikembangkan lebih efisien dalam mengatasi perangkat kompetensi yang mengarah pada kurangnya responsif perusahaan. Dengan demikian, kemampuan belajar mungkin sangat berharga, karena fleksibilitas yang lebih tinggi untuk bertindak harus memungkinkan UKM untuk mengambil keuntungan dari perubahan pada basis sumber daya mereka dan memfasilitasi menuai manfaat terkait sumber daya yang dihasilkan melalui perubahan tersebut. (Hernández-Linares et al., 2018).

4.4.3 Pengaruh *Integrating Capability* Terhadap Kinerja UKM Industri Gerabah Di Kasongan Bantul

Perhitungan uji t menyatakan *integrating capability* mempunyai pengaruh positif pada Kinerja UKM Industri Gerabah Di Kasongan Bantul. Perhitungan ini menyimpulkan semakin besar *integrating capability* perusahaan akan berdampak peningkatan Kinerja UKM Industri Gerabah Di Kasongan Bantul. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, persepsi terendah pada indikator efektif item memiliki pemahaman global tentang tugas dan tanggung jawab satu sama lain dan sepenuhnya menyadari siapa di dalam grup yang memiliki keahlian khusus dan pengetahuan yang relevan dengan pekerjaan kami dengan skor 3,67 yang berarti indikator tersebut merupakan indikator paling rendah mempengaruhi kinerja, sedangkan penilaian tertinggi pada item dengan hati-hati menghubungkan tindakan

kami satu sama lain untuk memenuhi kondisi yang berubah dengan skor 3,74 yang berarti indikator tersebut merupakan indikator paling rendah mempengaruhi kinerja.

Integrasi dan koordinasi aset terkait pengetahuan menciptakan nilai yang tidak dapat direplikasi di pasar (Teece 2007). Meskipun beberapa telah melihat integrasi dan koordinasi sebagai kemampuan kesatuan (misalnya, Teece et al. 1997), kami mengikuti literatur yang lebih baru (Pavlou dan El Sawy 2011) dan menganggap mereka berbeda. Dengan demikian, kemampuan integrasi sebagai "kemampuan untuk menanamkan pengetahuan baru ke dalam kemampuan operasional baru dengan menciptakan pemahaman bersama dan pembuatan akal kolektif" (Paulov dan El Sawy 2011). Melihat organisasi sebagai repositori pengetahuan, kemampuan untuk mengintegrasikan pengetahuan ini secara efektif menunjukkan sumber keunggulan kompetitif karena "nilai pengetahuan dan pembelajaran perusahaan hanya dapat diwujudkan dengan mengintegrasikan pengetahuan itu ke dalam proses bisnis secara efektif". Kemampuan integrasi pengetahuan perusahaan berkorelasi positif dengan kinerja perusahaan dan dengan peningkatan kinerja dari waktu ke waktu. Dalam pandangan yang sama, sebuah studi baru-baru ini, dilakukan dengan UKM yang telah menerapkan praktik manajemen pengetahuan, telah menemukan korelasi yang kuat dan positif antara mengintegrasikan kemampuan dan kinerja organisasi (Tseng dan Lee 2014).

4.4.4 Pengaruh *Coordinating Capability* Terhadap Kinerja UKM Industri

Gerabah Di Kasongan Bantul

Perhitungan uji t menyatakan *coordinating capability* mempunyai pengaruh positif pada Kinerja UKM Industri Gerabah Di Kasongan Bantul. Perhitungan ini menyimpulkan semakin besar *coordinating capability* perusahaan akan berdampak

peningkatan Kinerja UKM Industri Gerabah Di Kasongan Bantul. Berdasarkan hasil analisis statistic deskriptif, persepsi terendah pada indikator efektif memastikan bahwa hasil pekerjaan kami disinkronkan dengan pekerjaan orang lain dengan skor 3,56 yang berarti bahwa indikator tersebut merupakan indikator paling rendah mempengaruhi kinerja sedangkan penilaian tertinggi pada item memastikan bahwa ada kompatibilitas antara keahlian anggota kelompok dan proses kerja dengan skor 3,74 yang berarti bahwa indikator tersebut merupakan indikator paling tinggi mempengaruhi kinerja. Hasil analisis deskriptif juga membuktikan *integration capability* adalah penilaian responden paling kecil sehingga UKM Gerabah harus meningkatkan berkontribusi input individu ke perusahaan, pemahaman global tentang tugas dan tanggung jawab satu sama lain, menyadari siapa di dalam grup yang memiliki keahlian khusus dan pengetahuan yang dan hati-hati menghubungkan tindakan satu sama lain untuk memenuhi kondisi yang berubah

Penerapan kapabilitas dinamis yang efektif membutuhkan bauran sumber daya yang koheren, yang, pada gilirannya, tidak perlu mengoordinasikan penyebaran sumber daya (Hernández-Linares et al., 2018). Kemampuan koordinasi didefinisikan sebagai "kemampuan untuk mengatur dan menggunakan tugas, sumber daya, dan kegiatan dalam kemampuan operasional baru" (Pavlou dan El Sawy 2011). Kapabilitas koordinasi mengintegrasikan didasarkan pada membangun pemahaman kolektif, kemampuan koordinasi berfokus pada tugas-tugas dan kegiatan individu (Pavlou dan El Sawy 2011). Dengan demikian, kemampuan koordinasi memungkinkan organisasi untuk mengakses dan mengalokasikan sumber daya dengan biaya lebih rendah serta menanggapi perubahan dengan fleksibilitas yang lebih besar, yang cenderung menghasilkan

pengembalian yang unggul. Ini sangat penting bagi UKM, yang, karena keterbatasan sumber daya mereka, menghadapi persyaratan yang lebih ketat untuk orkestrasi orang, sumber daya, dan kemampuan yang sukses dan efisien (Hernández-Linares et al., 2018).



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

1. Perhitungan uji t menyatakan *Sensing capability* mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada Kinerja UKM Industri Gerabah Di Kasongan Bantul. Perhitungan ini menyimpulkan semakin besar *Sensing capability* perusahaan akan berdampak peningkatan Kinerja UKM Industri Gerabah Di Kasongan Bantul
2. Perhitungan uji t menyatakan *learning capability* mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada Kinerja UKM Industri Gerabah Di Kasongan Bantul. Perhitungan ini menyimpulkan semakin besar *learning capability* perusahaan akan berdampak peningkatan Kinerja UKM Industri Gerabah Di Kasongan Bantul
3. Perhitungan uji t menyatakan *integrating capability* mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada Kinerja UKM Industri Gerabah Di Kasongan Bantul. Perhitungan ini menyimpulkan semakin besar *integrating capability* perusahaan akan berdampak peningkatan Kinerja UKM Industri Gerabah Di Kasongan Bantul
4. Perhitungan uji t menyatakan *coordinating capability* mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada Kinerja UKM Industri Gerabah Di Kasongan Bantul. Perhitungan ini menyimpulkan semakin besar *coordinating capability*

perusahaan akan berdampak peningkatan Kinerja UKM Industri Gerabah
Di Kasongan Bantul

5.2. Saran

Saran yang diberikan peneliti meliputi

1. Dengan ditemukannya pengaruh dynamic capability yang terdiri dari *Sensing capability*, *learning capability*, *integrating capability* dan *coordinating capability* terhadap kinerja inovasi UKM Gerabah Kasongan, maka UKM Gerabah Kasongan perlu melakukan pertimbangan pada kapabilitas dinamis dalam usaha peningkatan kinerja perubahan melalui peningkatan dynamic capability.
2. Hasil penilaian responden menyimpulkan *integration capability* adalah penilaian responden paling kecil sehingga UKM Gerabah harus meningkatkan berkontribusi input individu ke perusahaan, pemahaman global tentang tugas dan tanggung jawab satu sama lain, menyadari siapa di dalam grup yang memiliki keahlian khusus dan pengetahuan yang dan hati-hati menghubungkan tindakan satu sama lain untuk memenuhi kondisi yang berubah.

DAFTAR PUSTAKA

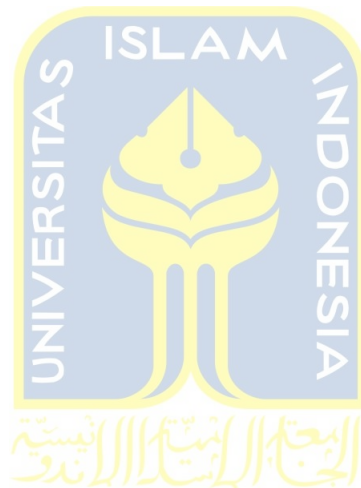
- Abbad, H., Fernandez, D. B., & Paché, G. (2013). Building A Long Term Relationship Between Manufacturers And Large Retailers: Does Commitment Matter In Morocco? *The Journal of App*, 29(5), 1367–1380.
- Abro, Q. M. M., Memn, N. A., & Arshdi, P. I. S. (2011). Dynamyc Capabilities and Firm Performance: A Case of Two SMEs in Pakistan. *Mehran University Research Journal of Engineering & Technology*, 30(3), 521–532.
- Ariani, DA. (2009). *Manajemen Operasi Jasa*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. (2010). *Prosdur Penelitian Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asghar Afshar Jahanshahi, Rezaei, M., Nawaser, K., Ranjbar, V., & Pitamber, K. B. (2012). Analyzing the effects of electronic commerce on organizational performance: Evidence from small and medium enterprises. *African Journal of Business Management*, 6(22), 6486–6496.
- Bitencourt, C. C., de Oliveira Santini, F., Ladeira, W. J., Santos, A. C., & Teixeira, E. K. (2019). The extended dynamic capabilities model: A meta-analysis. *European Management Journal*, (xxxx).
<https://doi.org/10.1016/j.emj.2019.04.007>
- Carton, R. (2004). *Measuring Organizational Performance: An Exploratory Study*.
- Chase, R. ., Jacobs, FR., & Aquilano, N. . (2006). *Operations Management for Competitive Advantage* (11th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Gao, T., & Tian, Y. (2014). Mechanism of supply chain coordination based on dynamic capability framework-the mediating role of manufacturing capabilities. *Journal of Industrial Engineering and Management*, 7(5), 1250–1267. <https://doi.org/10.3926/jiem.1266>
- Ghozali, I. (2015). *Aplkasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Heizer, J., & Render, B. (2016). *Operations Management*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Hernández-Linares, R., Kellermanns, F. W., & López-Fernández, M. C. (2018). Dynamic Capabilities and SME Performance: The Moderating Effect of Market Orientation. *Journal of Small Business Management*, 00, 1–26.
<https://doi.org/10.1111/jsbm.12474>
- Jantunen, A., Tarkiainen, A., Chari, S., & Oghazi, P. (2018). Dynamic capabilities,

- operational changes, and performance outcomes in the media industry. *Journal of Business Research*, 89(June 2017), 251–257. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.01.037>
- Kalmuk, G., & Acar, A. Z. (2015). The Mediating Role of Organizational Learning Capability on the Relationship Between Innovation and Firm's Performance: A Conceptual Framework. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 210, 164–169. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.355>
- Morgan, N. A. (2012). Marketing and business performance. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 40(1), 102–119. <https://doi.org/10.1007/s11747-011-0279-9>
- Nedzinskas, Š., Pundziene, A., Buožiute-Rafanavičiene, S., & Pilkiene, M. (2013). The impact of dynamic capabilities on SME performance in a volatile environment as moderated by organizational inertia. *Baltic Journal of Management*, 8(4), 376–396. <https://doi.org/10.1108/BJM-01-2013-0003>
- Pavlou, P. A., & El Sawy, O. A. (2006). From IT leveraging competence to competitive advantage in turbulent environments: The case of new product development. *Information Systems Research*, 17(3), 198–227. <https://doi.org/10.1287/isre.1060.0094>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV Alfabeta.
- Supardi. (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomis dan Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit UII Press.
- Teece, D. J. (2007). Explicating Dynamic Capabilities: The Nature And Microfoundations Of (Sustainable) Enterprise Performance. *Strategic Management Journal*, 2008, 1319–1350. <https://doi.org/10.1002/smj>
- Teece, D. J. (2014). A dynamic capabilities-based entrepreneurial theory of the multinational enterprise. *Journal of International Business Studies*, 45(1), 8–37. <https://doi.org/10.1057/jibs.2013.54>
- Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (1997). Dynamic capabilities and strategic management. *Strategic Management Journal*, 18(7), 509–533. https://doi.org/10.1142/9789812834478_0002
- Tseng, S. M., & Lee, P. S. (2014). The effect of knowledge management capability and dynamic capability on organizational performance. *Journal of Enterprise Information Management*, 27(2), 158–179. <https://doi.org/10.1108/JEIM-05-2012-0025>
- Zahra, S. A., & George, G. (2002). Absorptive Capacity: a Review ,

Reconceptualization , and Extension. *Academy of Management Review*, 17(2), 185–203. <https://doi.org/10.2307/4134351>

Zhang, J., & Wu, W. ping. (2013). Social capital and new product development outcomes: The mediating role of sensing capability in Chinese high-tech firms. *Journal of World Business*, 48(4), 539–548. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2012.09.009>

Zhou, S. S., Zhou, A. J., Feng, J., & Jiang, S. (2017). Dynamic capabilities and organizational performance: The mediating role of innovation. *Journal of Management and Organization*, (April), 1–17. <https://doi.org/10.1017/jmo.2017.20>



LAMPIRAN 1
KUESIONER
PENELITIAN

Kepada:

Yth: Bapak/Ibu/Saudara/i

Di Tempat

Saya adalah Mahasiswa Universitas Islam Indonesia yang saat ini sedang melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kapabilitas Dinamis Terhadap Kinerja UKM Gerabah Kasongan Bantul.”. Penelitian ini merupakan syarat untuk kelulusan dijenjang pendidikan Strata Satu (S1).

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan kepada Bapak/Ibu/Saudara/i untuk bersedia mengisi kuesioner sesuai dengan pernyataan-pernyataan yang tertera berikut ini. Bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i sangat saya harapkan demi terselesainya penelitian ini. Jawaban dan identitas responden akan terjamin kerahasiaanya.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam mengisi kuesioner ini, dengan rendah hati saya ucapkan terima kasih

DATA RESPONDEN

Bagian I

Pertanyaan bagian I berupa identitas konsumen. Berilah tanda (✓) pada jawaban anda

1. Nama (boleh tidak diisi)
3. Umur perusahaan :
 - a. 0-5 tahun
 - b. 5-10 tahun
 - c. > 10 tahun
4. Modal Kerja : ☐ < Rp. 10.000.000,-
☐ Rp.10.000.000. s/d Rp. 100.000.000.
☐ > Rp. 100.000.000.
5. Tenaga Kerja : ☐ < 5 karyawan
☐ 10-20 karyawan
☐ > 20 karyawan

Bagian II

Pertanyaan pada point II merupakan tolak ukur pengaruh dari variabel penelitian ini. Oleh Karena itu saudara/I dimohon memberikan tanda (✓) pada salah satu kolom jawaban sesuai dengan pilihan anda.

Keterangan :

- STS : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak setuju
N : Ragu-ragu
S : Setuju
SS : Sangat Setuju

ITEM PERNYATAAN:

1. Sensing Capability

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1	Kami sering memindai lingkungan untuk mengidentifikasi peluang bisnis baru.					
2	Kami secara berkala meninjau kemungkinan dampak perubahan dalam lingkungan bisnis kami terhadap pelanggan.					
3	Kami sering meninjau upaya pengembangan produk kami untuk memastikan mereka sejalan dengan apa yang diinginkan pelanggan.					
4	Kami mencurahkan banyak waktu menerapkan ide untuk produk baru dan meningkatkan produk kami yang ada					

2. Learning Capability

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Kami memiliki rutinitas yang efektif untuk mengidentifikasi, menghargai, dan mengimpor informasi dan pengetahuan baru.					
2.	Kami memiliki rutinitas yang memadai untuk mengasimilasi informasi dan pengetahuan baru.					
3.	Kami efektif dalam mengubah informasi yang ada menjadi pengetahuan baru.					
4.	Kami efektif dalam memanfaatkan pengetahuan menjadi produk baru.					
5	Kami efektif dalam mengembangkan pengetahuan baru yang berpotensi memengaruhi pengembangan produk					

3. Integration Capability

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
----	------------	-----	----	---	---	----

1.	Kami akan datang dalam berkontribusi input individu kami ke grup.					
2.	Kami memiliki pemahaman global tentang tugas dan tanggung jawab satu sama lain					
3.	Kami sepenuhnya menyadari siapa di dalam grup yang memiliki keahlian khusus dan pengetahuan yang relevan dengan pekerjaan kami					
4	Kami dengan hati-hati menghubungkan tindakan kami satu sama lain untuk memenuhi kondisi yang berubah					

4. Coordinating Capability

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Kami memastikan bahwa hasil pekerjaan kami disinkronkan dengan pekerjaan orang lain.					
2.	Kami memastikan alokasi sumber daya yang tepat (mis., Informasi, waktu, laporan) dalam grup kami.					
3.	Anggota kelompok ditugaskan untuk tugas yang sepadan dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan tugas mereka.					
4	Kami memastikan bahwa ada kompatibilitas antara keahlian anggota kelompok dan proses kerja					

5. Kinerja Perusahaan

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Perusahaan mengalami peningkatan return asset selama tiga tahun terakhir					
2.	Perusahaan mengalami peningkatan pertumbuhan penjualan selama tiga tahun terakhir					
3.	Perusahaan mengalami peningkatan pangsa pasar selama tiga tahun terakhir					
4	Perusahaan mengalami peningkatan kualitas produk, layanan atau program					
5	Perusahaan mengalami peningkatan Pengembangan produk, layanan, atau program baru					

6	Perusahaan mengalami peningkatan kemampuan untuk menarik dan mempertahankan karyawan penting					
7	Perusahaan mengalami peningkatan kepuasan pelanggan atau klien					



LAMPIRAN 2

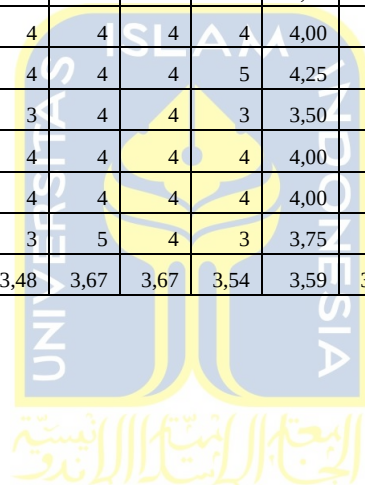
DATA PENELITIAN

Res	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	Mean	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	Mean	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	Mean	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	Mean	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5	Y1.6	Y1.7	Mean
1	5	5	5	5	5,00	5	5	5	5	5	5,00	5	5	5	5	5,00	5	5	5	5	5,00	5	5	5	5	5	5	5	5,00
2	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3	3	3	3,00
3	4	4	4	4	4,00	4	4	3	4	4	3,80	4	4	3	3	3,50	3	3	3	4	3,25	3	3	3	4	4	4	4	3,57
4	4	4	4	4	4,00	4	4	3	4	4	3,80	3	4	4	4	3,75	4	3	3	4	3,50	4	4	3	4	4	4	4	3,86
5	4	4	4	4	4,00	5	4	4	4	4	4,20	3	4	4	3	3,50	4	4	4	4	4,00	4	3	3	4	4	4	4	3,71
6	4	4	4	4	4,00	4	4	3	4	4	3,80	3	4	4	3	3,50	4	4	4	4	4,00	4	3	4	4	4	4	3	3,71
7	4	4	4	4	4,00	4	4	4	3	4	3,80	4	4	4	3	3,75	4	4	4	4	4,00	4	3	3	4	3	4	3	3,43
8	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2	2	2	2,00
9	4	4	4	4	4,00	4	4	4	3	4	3,80	4	4	4	5	4,25	3	3	4	4	3,50	4	3	4	4	4	4	4	3,86
10	4	4	4	4	4,00	5	4	3	5	4	4,20	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4	4,00
11	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2	2	2	2,00
12	4	4	4	4	4,00	5	5	5	5	5	5,00	5	5	4	5	4,75	4	5	3	4	4,00	4	5	5	4	4	4	4	4,29
13	4	4	4	4	4,00	4	4	3	4	4	3,80	4	4	4	3	3,75	3	4	4	4	3,75	4	3	3	3	3	4	4	3,43
14	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	3	4	3	4	3,50	4	4	4	4	4	4	4	4,00
15	4	4	4	4	4,00	4	4	3	4	4	3,80	4	4	4	4	4,00	5	4	4	4	4,25	4	4	4	4	4	4	4	4,00
16	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3,00	4	3	3	3	3	3	4	3,29
17	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2	2	2	2,00
18	4	4	4	4	4,00	4	4	3	4	4	3,80	3	3	4	4	3,50	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4	4,00
19	4	4	4	4	4,00	4	4	3	4	4	3,80	3	3	4	3	3,25	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4	4,00
20	4	4	4	4	4,00	4	4	4	5	4	4,20	3	3	4	4	3,50	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4	4,00

21	1	1	1	1	1,00	1	1	1	1	1	1,00	1	1	1	1	1,00	1	1	1	1	1,00	1	1	1	1	1	1	1	1,00	
22	4	4	4	4	4,00	4	4	4	5	4	4,20	4	4	4	3	3,75	3	4	4	4	3,75	3	4	4	4	4	3	4	4	3,71
23	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	3	3	3	3,25	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00
24	4	4	4	4	4,00	5	4	5	5	4	4,60	4	4	4	5	4,25	5	5	4	5	4,75	5	5	5	5	5	4	3	4	4,57
25	4	4	4	5	4,25	4	4	3	4	4	3,80	3	4	4	3	3,50	3	4	4	4	3,75	4	4	4	3	4	4	4	3	3,71
26	5	5	5	4	4,75	4	4	3	4	4	3,80	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	5	3	4	4	4	4	4	4,00
27	4	4	4	4	4,00	5	4	3	5	4	4,20	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00
28	4	4	4	4	4,00	4	4	3	5	4	4,00	3	5	4	3	3,75	3	4	4	4	3,75	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00
29	4	4	4	4	4,00	4	4	3	4	4	3,80	4	4	3	4	3,75	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00
30	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	5	4	4	4	4	4	5	4	4,29
31	4	5	4	4	4,25	4	4	3	5	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	3	4	4	3,75	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00
32	4	4	4	4	4,00	5	4	5	4	4	4,40	5	4	4	4	4,25	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00
33	4	5	4	4	4,25	4	3	4	4	4	3,80	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00
34	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4,00	3	4	4	4	3,75	4	3	3	4	3,50	4	3	4	4	4	4	4	3	3,71
35	4	4	4	4	4,00	4	4	3	4	4	3,80	3	4	4	4	3,75	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00
36	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4,00	4	4	3	4	3,75	3	4	4	4	3,75	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00
37	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	3	3,75	3	4	3	4	3,50	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00
38	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4,00	4	3	4	4	3,75	4	4	4	4	4,00	5	4	4	4	4	4	4	5	4,29
39	4	4	5	5	4,50	5	4	5	5	4	4,60	3	4	4	4	3,75	4	5	5	5	4,75	4	4	4	4	4	5	5	4	4,29
40	4	4	4	4	4,00	5	5	4	5	4	4,60	3	4	4	4	3,75	4	3	4	4	3,75	4	4	4	4	4	4	4	5	4,14
41	4	4	4	4	4,00	4	4	3	4	4	3,80	3	3	4	4	3,50	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00
42	4	4	4	4	4,00	4	4	3	4	4	3,80	3	3	4	3	3,25	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00
43	4	4	4	4	4,00	4	4	4	5	4	4,20	3	3	4	4	3,50	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4	4	4,00
44	1	1	1	1	1,00	1	1	1	1	1	1,00	1	1	1	1	1,00	1	1	1	1	1,00	1	1	1	1	1	1	1	1	1,00
45	4	4	4	4	4,00	4	4	4	5	4	4,20	4	4	4	3	3,75	3	4	4	4	3,75	3	4	4	4	3	4	4	4	3,71

46	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	3	3	3	3,25	4	4	4	4	4	4	4	4,00
47	4	4	4	4	4,00	5	4	5	5	4	4,60	4	4	4	5	4,25	5	5	4	5	4,75	5	5	5	5	5	4	3	4,57
48	4	4	4	5	4,25	4	4	3	4	4	3,80	3	4	4	3	3,50	3	4	4	4	3,75	4	4	4	3	4	4	3	3,71
49	5	5	5	4	4,75	4	4	3	4	4	3,80	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	5	3	4	4	4	4	4,00
50	4	4	4	4	4,00	5	4	3	5	4	4,20	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4	4,00
51	4	4	4	4	4,00	4	4	3	5	4	4,00	3	5	4	3	3,75	3	4	4	4	3,75	4	4	4	4	4	4	4	4,00
52	4	4	4	4	4,00	4	4	3	4	4	3,80	4	4	3	4	3,75	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4	4,00
53	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	5	4	4	4	4	5	4	4,29
54	4	5	4	4	4,25	4	4	3	5	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	3	4	4	3,75	4	4	4	4	4	4	4	4,00
55	4	4	4	4	4,00	5	4	5	4	4	4,40	5	4	4	4	4,25	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4	4,00
56	4	5	4	4	4,25	4	3	4	4	4	3,80	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4	4,00
57	5	5	5	5	5,00	5	5	5	5	5	5,00	5	5	5	5	5,00	5	5	5	5	5,00	5	5	5	5	5	5	5	5,00
58	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3	3	3	3,00
59	4	4	4	4	4,00	4	4	3	4	4	3,80	4	4	3	3	3,50	3	3	3	4	3,25	3	3	3	4	4	4	4	3,57
60	4	4	4	4	4,00	4	4	3	4	4	3,80	3	4	4	4	3,75	4	3	3	4	3,50	4	4	3	4	4	4	4	3,86
61	4	4	4	4	4,00	5	4	4	4	4	4,20	3	4	4	3	3,50	4	4	4	4	4,00	4	3	3	4	4	4	4	3,71
62	4	4	4	4	4,00	4	4	3	4	4	3,80	3	4	4	3	3,50	4	4	4	4	4,00	4	3	4	4	4	4	3	3,71
63	4	4	4	4	4,00	4	4	4	3	4	3,80	4	4	4	3	3,75	4	4	4	4	4,00	4	3	3	4	3	4	3	3,43
64	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2	2	2	2,00
65	4	4	4	4	4,00	4	4	4	3	4	3,80	4	4	4	5	4,25	3	3	4	4	3,50	4	3	4	4	4	4	4	3,86
66	4	4	4	4	4,00	5	4	3	5	4	4,20	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4	4,00
67	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2	2	2	2,00
68	4	4	4	4	4,00	5	5	5	5	5	5,00	5	5	4	5	4,75	4	5	3	4	4,00	4	5	5	4	4	4	4	4,29
69	4	4	4	4	4,00	4	4	3	4	4	3,80	4	4	4	3	3,75	3	4	4	4	3,75	4	3	3	3	3	4	4	3,43
70	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	3	4	3	4	3,50	4	4	4	4	4	4	4	4,00

71	4	4	4	4	4,00	4	4	3	4	4	3,80	4	4	4	4	4,00	5	4	4	4	4,25	4	4	4	4	4	4	4	4,00	
72	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3,00	3	3	3	3	3,00	4	3	3	3	3	3	3	4	3,29
73	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2,00	2	2	2	2	2	2	2	2,00	
74	4	4	4	4	4,00	4	4	3	4	4	3,80	3	3	4	4	3,50	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4	4,00	
75	4	4	4	4	4,00	4	4	3	4	4	3,80	3	3	4	3	3,25	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4	4,00	
76	4	4	4	4	4,00	4	4	4	5	4	4,20	3	3	4	4	3,50	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4	4,00	
77	1	1	1	1	1,00	1	1	1	1	1	1,00	1	1	1	1	1,00	1	1	1	1	1,00	1	1	1	1	1	1	1	1,00	
78	4	4	4	4	4,00	4	4	4	5	4	4,20	4	4	4	3	3,75	3	4	4	4	3,75	3	4	4	4	3	4	4	3,71	
79	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	3	3	3	3,25	4	4	4	4	4	4	4	4,00	
80	4	4	4	4	4,00	5	4	5	5	4	4,60	4	4	4	5	4,25	5	5	4	5	4,75	5	5	5	5	5	4	3	4,57	
81	4	4	4	5	4,25	4	4	3	4	4	3,80	3	4	4	3	3,50	3	4	4	4	3,75	4	4	4	3	4	4	3	3,71	
82	5	5	5	4	4,75	4	4	3	4	4	3,80	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	5	3	4	4	4	4	4,00	
83	4	4	4	4	4,00	5	4	3	5	4	4,20	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4,00	4	4	4	4	4	4	4	4,00	
84	4	4	4	4	4,00	4	4	3	5	4	4,00	3	5	4	3	3,75	3	4	4	4	3,75	4	4	4	4	4	4	4	4,00	
Mean	3,76	3,81	3,77	3,77	3,78	3,92	3,74	3,40	3,95	3,75	3,75	3,48	3,67	3,67	3,54	3,59	3,56	3,64	3,58	3,74	3,63	3,76	3,67	3,63	3,70	3,68	3,76	3,65	3,69	



LAMPIRAN 3

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	TOTAL
X1.1	Pearson Correlation	1	.968**	.991**	.938**	.992**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	84	84	84	84	84
X1.2	Pearson Correlation	.968**	1	.959**	.908**	.977**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	84	84	84	84	84
X1.3	Pearson Correlation	.991**	.959**	1	.947**	.992**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	84	84	84	84	84
X1.4	Pearson Correlation	.938**	.908**	.947**	1	.966**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	84	84	84	84	84
TOTAL	Pearson Correlation	.992**	.977**	.992**	.966**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	84	84	84	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

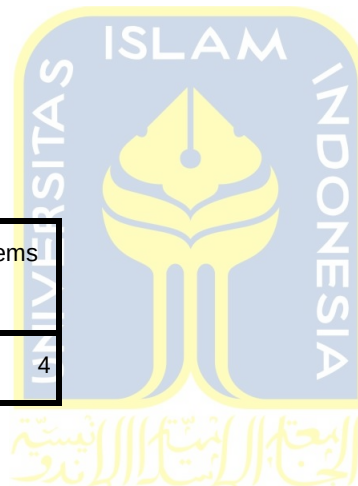
Case Processing Summary

	N	%
Valid	84	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.987	4



Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	TOTAL
X2.1	Pearson Correlation	1	.911**	.783**	.881**	.918**	.966**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84
X2.2	Pearson Correlation	.911**	1	.730**	.859**	.973**	.957**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84
X2.3	Pearson Correlation	.783**	.730**	1	.660**	.757**	.845**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84
X2.4	Pearson Correlation	.881**	.859**	.660**	1	.864**	.920**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84
X2.5	Pearson Correlation	.918**	.973**	.757**	.864**	1	.966**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	84	84	84	84	84	84
TOTAL	Pearson Correlation	.966**	.957**	.845**	.920**	.966**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	84	84	84	84	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

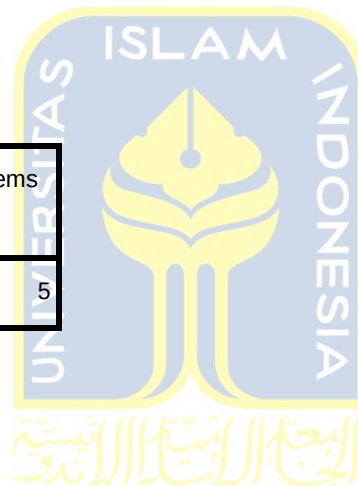
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	84	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.959	5



Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	TOTAL
X3.1	Pearson Correlation	1	.801**	.735**	.783**	.915**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	84	84	84	84	84
X3.2	Pearson Correlation	.801**	1	.830**	.700**	.914**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	84	84	84	84	84
X3.3	Pearson Correlation	.735**	.830**	1	.764**	.911**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	84	84	84	84	84
X3.4	Pearson Correlation	.783**	.700**	.764**	1	.897**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	84	84	84	84	84
TOTAL	Pearson Correlation	.915**	.914**	.911**	.897**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	84	84	84	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

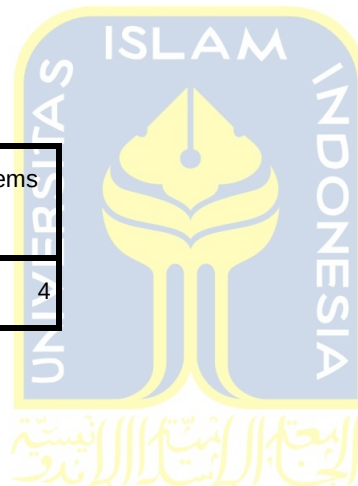
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	84	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.929	4



Correlations

		X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	TOTAL
X4.1	Pearson Correlation	1	.781**	.771**	.820**	.901**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	84	84	84	84	84
X4.2	Pearson Correlation	.781**	1	.849**	.911**	.945**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	84	84	84	84	84
X4.3	Pearson Correlation	.771**	.849**	1	.904**	.937**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	84	84	84	84	84
X4.4	Pearson Correlation	.820**	.911**	.904**	1	.968**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	84	84	84	84	84
TOTAL	Pearson Correlation	.901**	.945**	.937**	.968**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	84	84	84	84	84

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

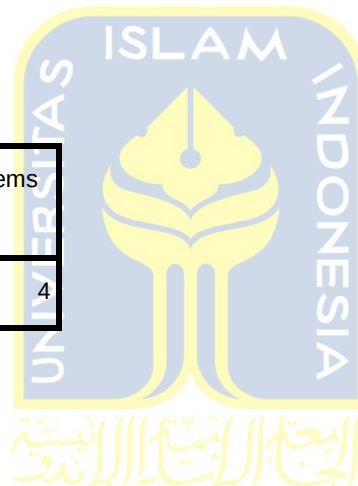
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	84	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.954	4



Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6
Y1	Pearson Correlation	1	.822**	.843**	.877**	.913**	.898**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84
Y2	Pearson Correlation	.822**	1	.858**	.854**	.869**	.817**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84
Y3	Pearson Correlation	.843**	.858**	1	.873**	.888**	.837**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84
Y4	Pearson Correlation	.877**	.854**	.873**	1	.931**	.905**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84
Y5	Pearson Correlation	.913**	.869**	.888**	.931**	1	.891**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	84	84	84	84	84	84
Y6	Pearson Correlation	.898**	.817**	.837**	.905**	.891**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	84	84	84	84	84	84
Y7	Pearson Correlation	.767**	.744**	.707**	.796**	.762**	.860**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84
TOTAL	Pearson Correlation	.939**	.918**	.923**	.957**	.960**	.952**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	84	84	84	84	84	84

Correlations

		Y7	TOTAL
Y1	Pearson Correlation	.767	.939**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	84	84
Y2	Pearson Correlation	.744**	.918
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	84	84
Y3	Pearson Correlation	.707**	.923**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	84	84
Y4	Pearson Correlation	.796**	.957**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	84	84
Y5	Pearson Correlation	.762**	.960**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	84	84
Y6	Pearson Correlation	.860**	.952**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	N	84	84
Y7	Pearson Correlation	1**	.864**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	84	84
TOTAL	Pearson Correlation	.864**	1**
	Sig. (2-tailed)	.000	

N	84	84
---	----	----

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Case Processing Summary

	N	%
Valid	84	100.0
Cases Excluded ^a	0	.0
Total	84	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.974	7

LAMPIRAN 4

HASIL UJI REGRESI

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Coordinating Capability, Integration Capability, Sensing Capability, Learning Capability ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Kinerja

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.978 ^a	.956	.954	.17032

a. Predictors: (Constant), Coordinating Capability, Integration Capability, Sensing Capability, Learning Capability

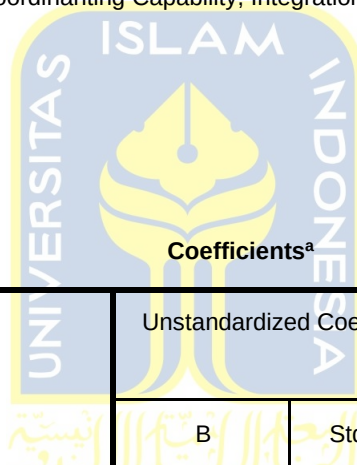
b. Dependent Variable: Kinerja

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	50.000	4	12.500	430.917	.000 ^b
Residual	2.292	79	.029		
Total	52.292	83			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Coordinating Capability, Integration Capability, Sensing Capability, Learning Capability

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
	B	Std. Error	Beta	
(Constant)	.057	.090		.635
Sensing Capability	.179	.072	.185	2.497
Learning Capability	.263	.087	.277	3.038
Integration Capability	.241	.082	.238	2.961
Coordinating Capability	.304	.071	.308	4.286

Coefficients^a

Model	Sig.	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF

	(Constant)	.527		
	Sensing Capability	.015	.102	9.851
1	Learning Capability	.003	.669	1.495
	Integration Capability	.004	.857	1.167
	Coordinating Capability	.000	.107	9.320

a. Dependent Variable: Kinerja

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions		
				(Constant)	Sensing Capability	Learning Capability
1	1	4.955	1.000	.00	.00	.00
	2	.035	11.971	.99	.01	.01
	3	.005	30.960	.00	.02	.03
	4	.004	36.942	.01	.83	.19
	5	.002	51.304	.00	.14	.78

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Variance Proportions	
		Integration Capability	Coordinating Capability
1	1	.00	.00
	2	.01	.01
	3	.31	.48

4	.00	.15
5	.68	.36

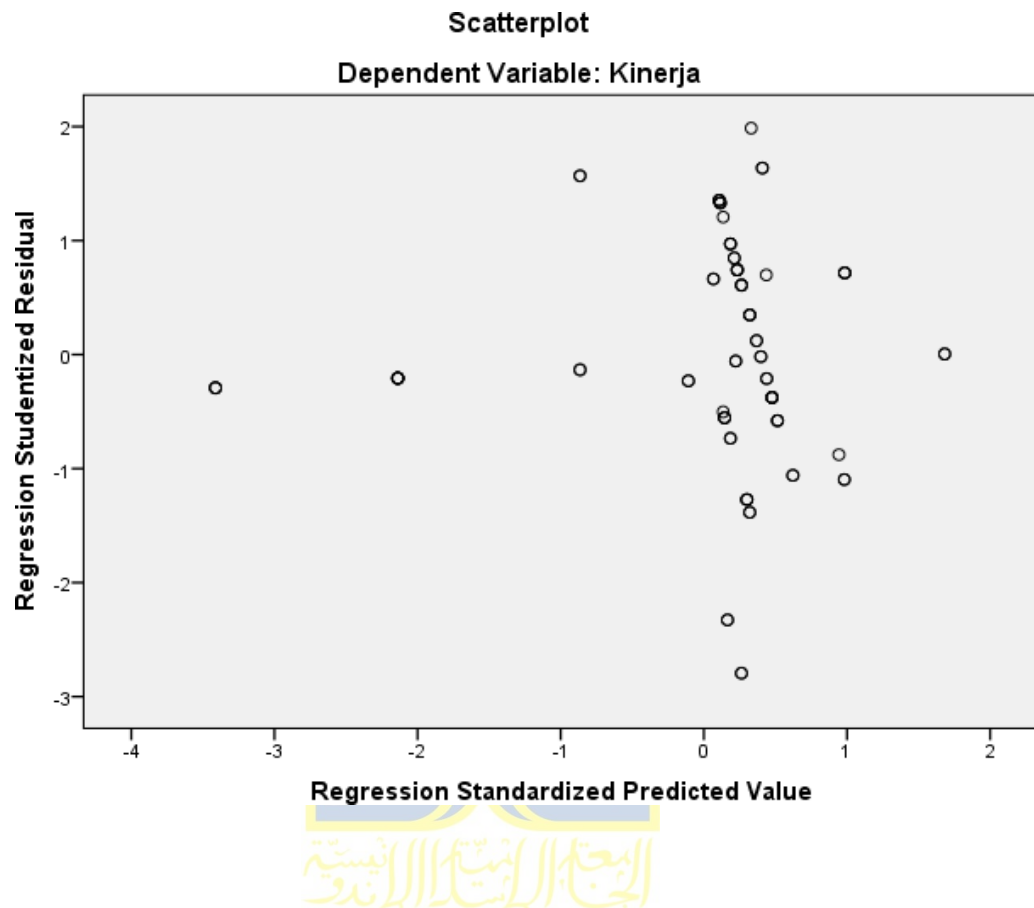
a. Dependent Variable: Kinerja

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	1.0457	4.9991	3.6939	.77615	84
Std. Predicted Value	-3.412	1.682	.000	1.000	84
Standard Error of Predicted Value	.021	.072	.039	.013	84
Adjusted Predicted Value	1.0540	4.9990	3.6945	.77570	84
Residual	-.46915	.33534	.00000	.16616	84
Std. Residual	-2.755	1.969	.000	.976	84
Stud. Residual	-2.794	1.986	-.002	.998	84
Deleted Residual	-.48279	.34119	-.00062	.17393	84
Stud. Deleted Residual	-2.925	2.025	-.005	1.014	84
Mahal. Distance	.316	13.678	3.952	3.365	84
Cook's Distance	.000	.052	.009	.012	84
Centered Leverage Value	.004	.165	.048	.041	84

a. Dependent Variable: Kinerja

Charts



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.16616227
Most Extreme Differences	Absolute	.098
	Positive	.081

	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.898
Asymp. Sig. (2-tailed)		.395

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

